

Penataan Kawasan Pejalan Kaki

Survei Kebayoran Baru

Survei Kawasan Simpang Senen





Profil Pejalan Kaki di Kebayoran Baru

Survei 24 jam Kebayoran Baru

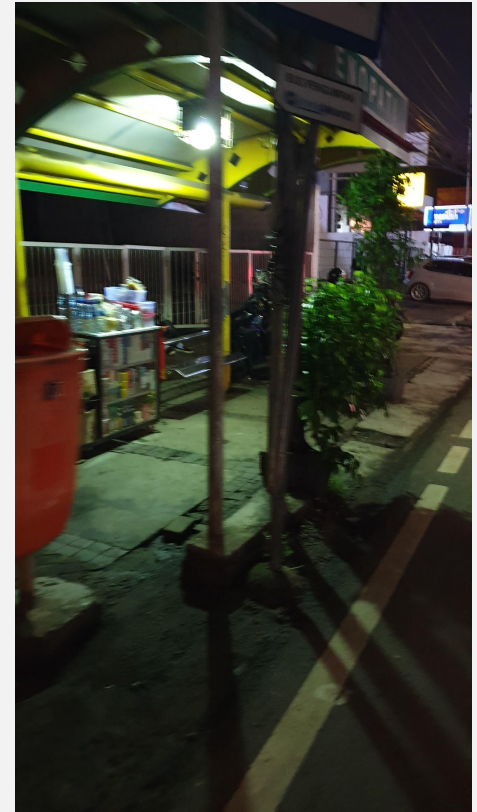
Februari 2021



Survei 24 Jam - Kebayoran Baru Kenapa?



Ruang kota kita, faktanya,
dimanfaatkan oleh **ragam fungsi**
dan bisa **berubah** pemanfaatannya
pada waktu-waktu tertentu.



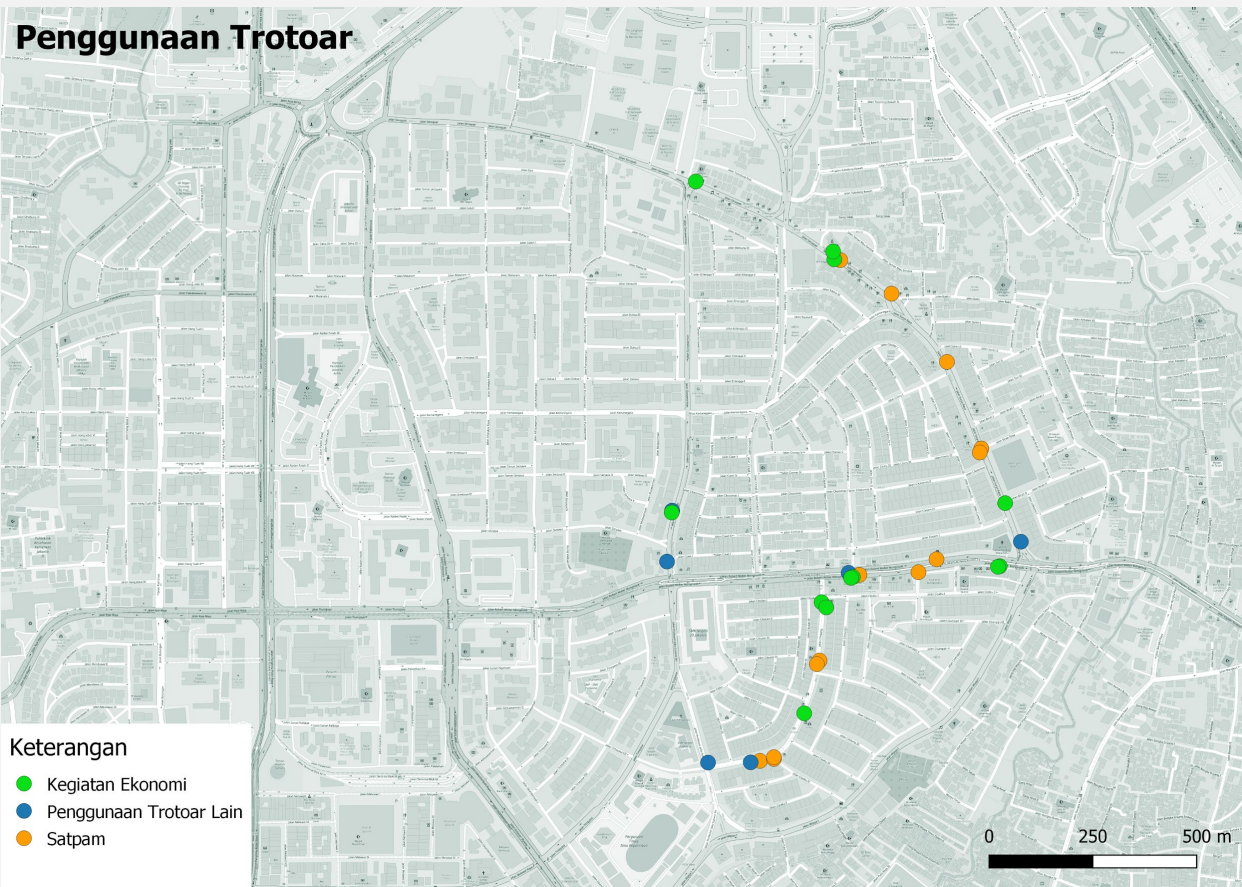
Survei 24 Jam - Kebayoran Baru Kenapa?



Sayangnya,
perencanaan kawasan
terbatas pada
observasi waktu terang
(pagi/siang) dan dibuat
tipikal.

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru Kenapa?

Penggunaan Trotoar



Sementara pada waktu-waktu tertentu pula ditemukan **dominasi pengguna ruang** yang bisa jadi **mengintimidasi** kelompok pengguna ruang lain.

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Mobilitas Perempuan

18:00-20:00



the common urbanist.

"Maghrib is the sign of night. I am not overprotecting myself since many people can be seen in the streets."

20:00-23:00



the transport strategist.

"As long as the shops are open and the public transportations are available, it is not too late."

23:00-02:00



the owl ranger.

"I have to survive! Putting extra things on the bag and pay more for transport."

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Mobilitas Perempuan

Dimana ruang kota di Jakarta yang kalian sebut **'safe place'**?

18:00-20:00

1. Streets
2. PT stations
3. Mosque
4. Almost anywhere

20:00-23:00

1. PT stations
2. 24 hours minimarket
3. Restaurants
4. Sidewalks
5. Mosque

23:00-02:00

1. Transjakarta stations
2. Big train stations
3. 24 hours minimarket
4. Sidewalk w/ street vendor (esp. food)
5. Night/dawn (food) market
6. Police offices or community-led security post

02:00-04:30

1. Mosque
2. PT stations

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru Untuk siapa?



Untuk **semua**.

Terakomodir dalam

1. Profil pengguna ruang
2. Profil mobilitas
3. Profil kebutuhan ruang
4. Jenis okupansi ruang
5. Perumusan narasi dan tujuan penataan kawasan

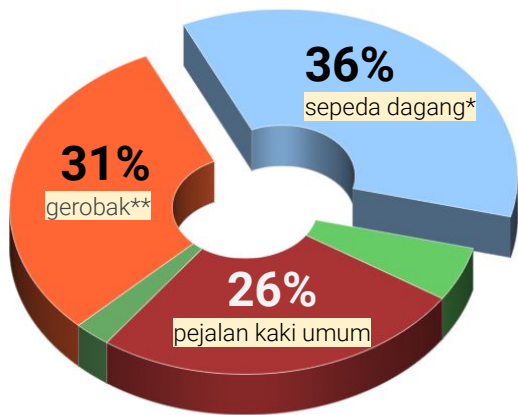
Contoh:

Hasil Olah Data Kebayoran Baru

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Mobilitas Tidak Bermotor

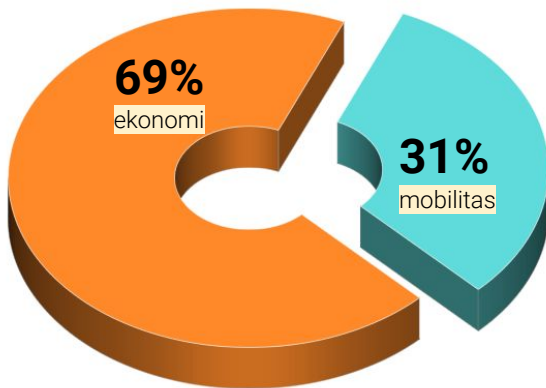
Mayoritas pengguna ruang selama 24 jam



*Sepeda dagang:

- Starling
- Sepeda dengan barang dagangan di belakang
- Grab sepeda listrik
- Kopi "Jago"

Motif pengguna ruang selama 24 jam

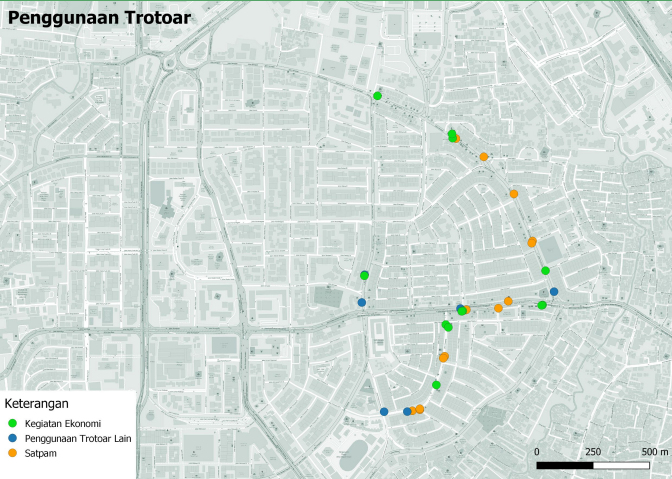


**Gerobak:

- Gerobak dagang
- Gerobak pemulung
- Gerobak pengamen
- Gerobak sampah
- Gerobak logistik

Waktu	Pengguna Dominan	Tipikal Okupansi
00:00 - 02:00	Starling	Statis
02:00 - 04:00	Starling	Statis
04:00 - 07:00	Pejalan kaki	Dinamis
09:00 - 11:00	Starling	Dinamis
11:00 - 13:00	Gerobak dagang & Pejalan kaki	Statis & Dinamis
14:00 - 17:00	Gerobak dagang & Pejalan kaki	Statis & Dinamis
17:00 - 19:00	Starling	Dinamis
20:00 - 23:00	Pejalan kaki & Starling	Dinamis & Dinamis

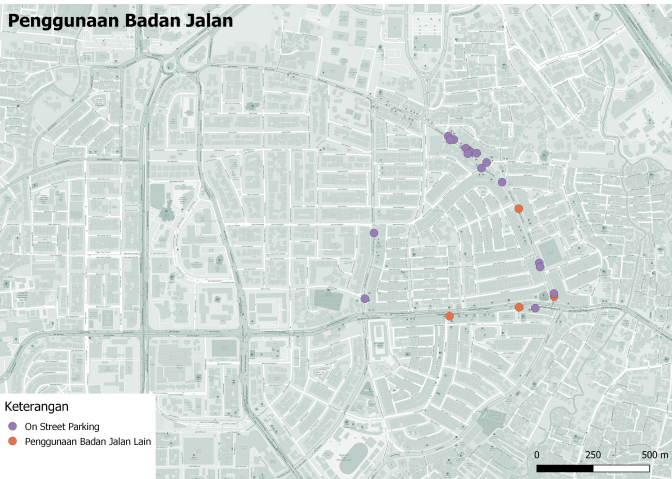
Penggunaan Trotoar



Penggunaan Trotoar

- Dominan **kegiatan ekonomi** (PKL, starling) dan satpam
- Dominan **laki-laki**
- Sering ada perkumpulan antara kelompok - kelompok (misal: starling dan satpam)
- Pengguna trotoar lain termasuk orang-orang **nongkrong** dan perbaikan/konstruksi

Penggunaan Badan Jalan



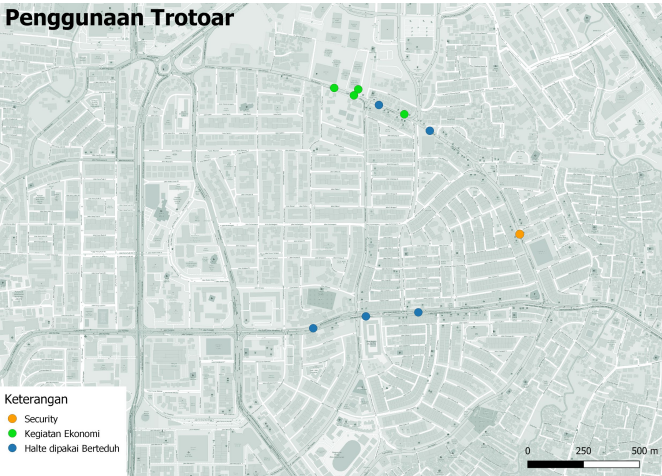
Penggunaan Badan Jalan

- Dominan **on-street parking**
- Pengguna badan jalan lain termasuk PKL, starling, pembawa gerobak

Angkutan Umum

- Tidak ada layanan yang beroperasi

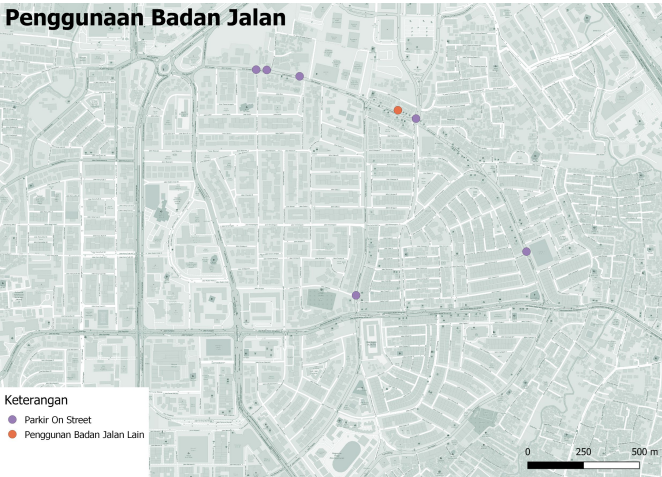
Penggunaan Trotoar



Penggunaan Trotoar

- Waktu dengan **aktivitas paling sedikit**
- Dominan **kegiatan ekonomi** (PKL, Starling)
- Dominan **laki-laki**
- Jumlah satpam yang bertugas berkurang drastis
- Halte bus digunakan untuk **berteduh saat hujan dan beristirahat**
- Terdapat banyak sampah pada halte bus

Penggunaan Badan Jalan



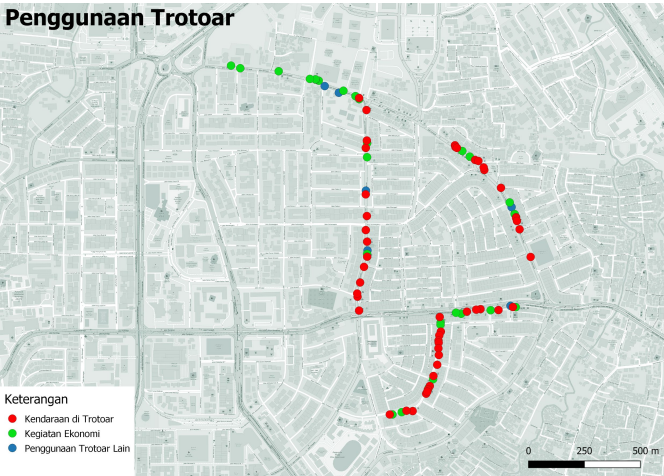
Penggunaan Badan Jalan

- Meski sangat sedikit, masih ditemukan **on-street parking**
- Penggunaan badan jalan lain termasuk gerobak

Angkutan Umum

- Tidak ada layanan yang beroperasi

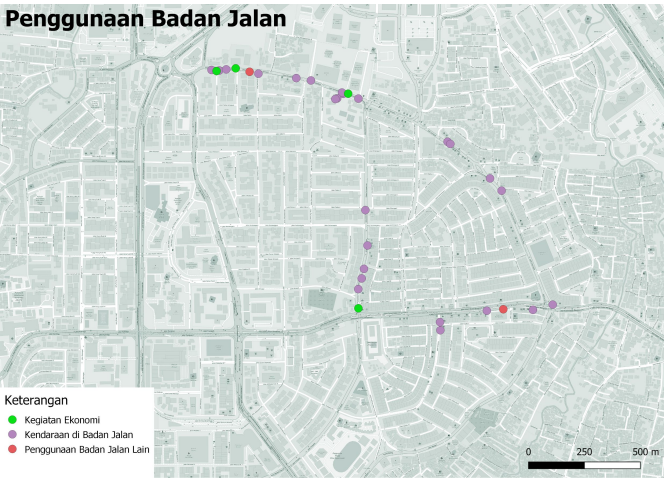
Penggunaan Trotoar



Penggunaan Trotoar

- **Okupansi kendaraan di trotoar sangat tinggi** (Mobil/Motor/Ojol)
- Trotoar dekat area petamanan menjadi tempat istirahat Ojol
- Kegiatan ekonomi termasuk starling dan PKL
- Penggunaan trotoar lain termasuk tempat *tongkrongan* dan ruang olahraga

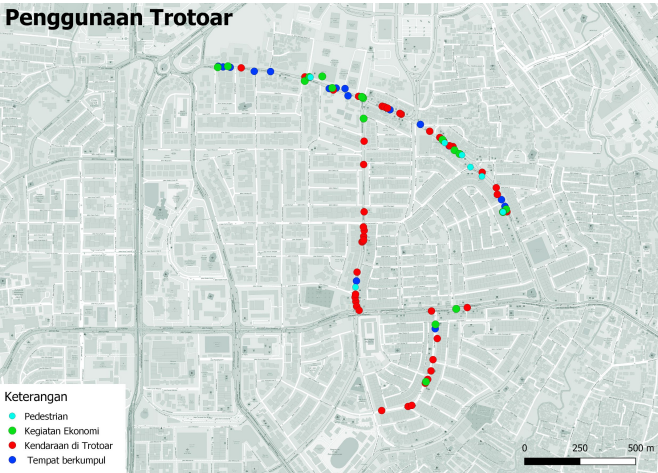
Penggunaan Badan Jalan



Penggunaan Badan Jalan

- Peningkatan okupansi kendaraan di badan jalan
- Penggunaan badan jalan lain termasuk gerobak pengamen dan tempat *nongkrong* informal

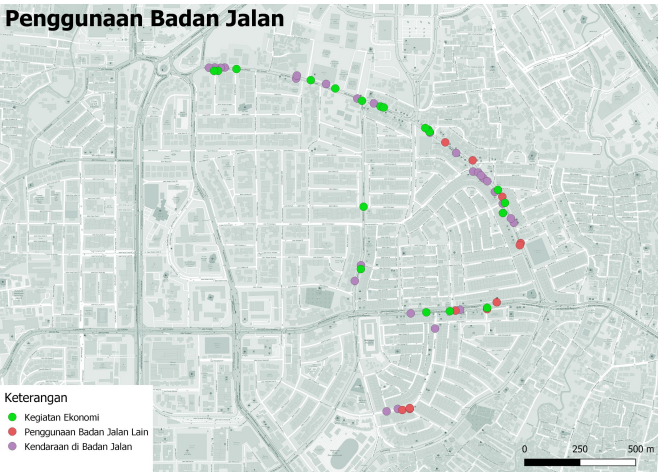
Penggunaan Trotoar



Penggunaan Trotoar

- Jumlah **on-street parking tinggi**
- Pedestrian berupa pejalan kaki, orang berolah raga, dan ondel-ondel
- Titik berkumpul ramai dan menjadi tempat tongkrongan bisa antara pengunjung atau satpam dan starling

Penggunaan Badan Jalan



Penggunaan Badan Jalan

- Adanya kenaikan Kegiatan ekonomi berupa gerobak dagang/PKL
- Terdapat Motor dan **starling contraflow**
- Terdapat kendaraan **speeding**

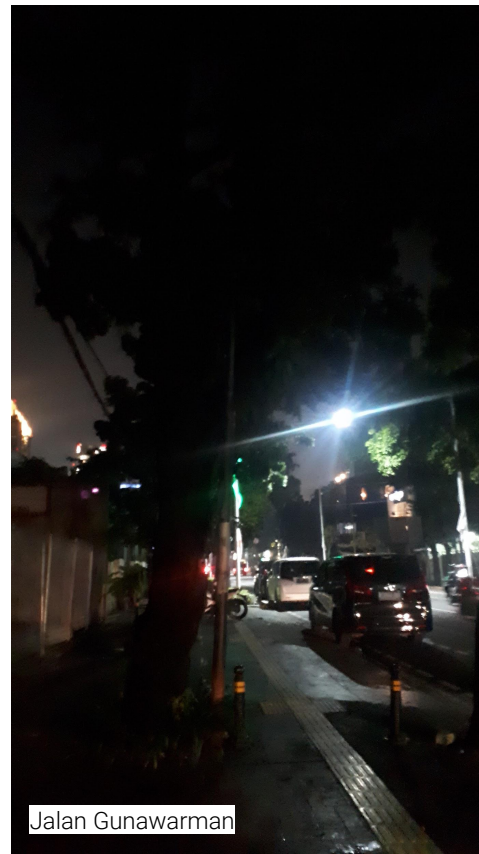
Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Risiko Mobilitas

Waktu	Tingkat Traffic	Tingkat Mobilitas NMT	Potensi Konflik	Tingkat Potensi Konflik
00:00-02:00	Rendah	Sedang	Catcalling, penjabretan pada titik sangat gelap, terjatuh ke lubang, kecelakaan lalu lintas	Tinggi
02:00-04:00	Sangat rendah	Sangat rendah	Kecelakaan lalu lintas,	Tinggi
04:00-07:00	Sedang	Sedang	Kecelakaan lalu lintas	Rendah
09:00-11:00	Sedang	Tinggi	Okupansi ruang trotoar dan jalur sepeda	Sangat tinggi
11:00-13:00	Tinggi	Tinggi	Okupansi ruang trotoar dan jalur sepeda, kecelakaan lalu lintas	Sangat tinggi
14:00-17:00	Tinggi	Tinggi	Okupansi ruang trotoar dan jalur sepeda	Sangat tinggi
17:00-19:00	Tinggi	Tinggi	Okupansi ruang trotoar dan jalur sepeda	Sangat tinggi
20:00-23:00	Sedang	Tinggi	Catcalling, okupansi ruang trotoar dan jalur sepeda	Tinggi

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Laju Kendaraan



Di beberapa titik dengan kecepatan tinggi, juga ditemukan halangan berupa parkir yang menempati trotoar dan badan jalan serta gelap hingga pengguna kendaraan tidak bermotor juga menggunakan badan jalan sehingga sangat tinggi potensi kecelakaan lalu lintas.

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Potensi Profil *Active Bystanders*

Security/Satpam/Tim Ronda



Mudah dijumpai hampir di seluruh jalan di dalam kawasan. Beberapa petugas menempati trotoar dengan bangku informal

Starling



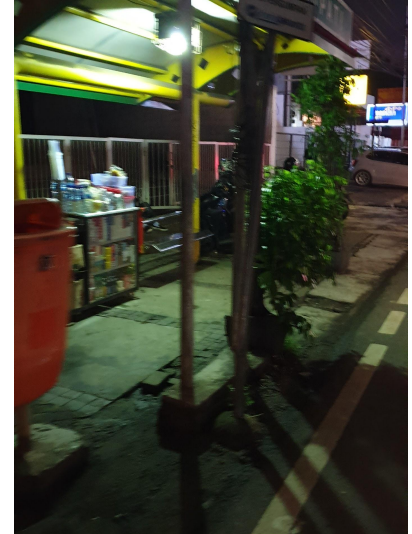
Selama 24 jam dapat dijumpai baik yang bermobilitas atau juga yang bersifat statis karena sedang beristirahat. Bisa menempati trotoar atau badan jalan (jalur sepeda)

Gerobak Dagang



Selain juga mudah dijumpai di kawasan baik yang statis maupun dinamis, pedagang dengan gerobak ini juga mudah melihat dan mengawasi pengguna ruang. Biasanya menempati trotoar dan/atau badan jalan

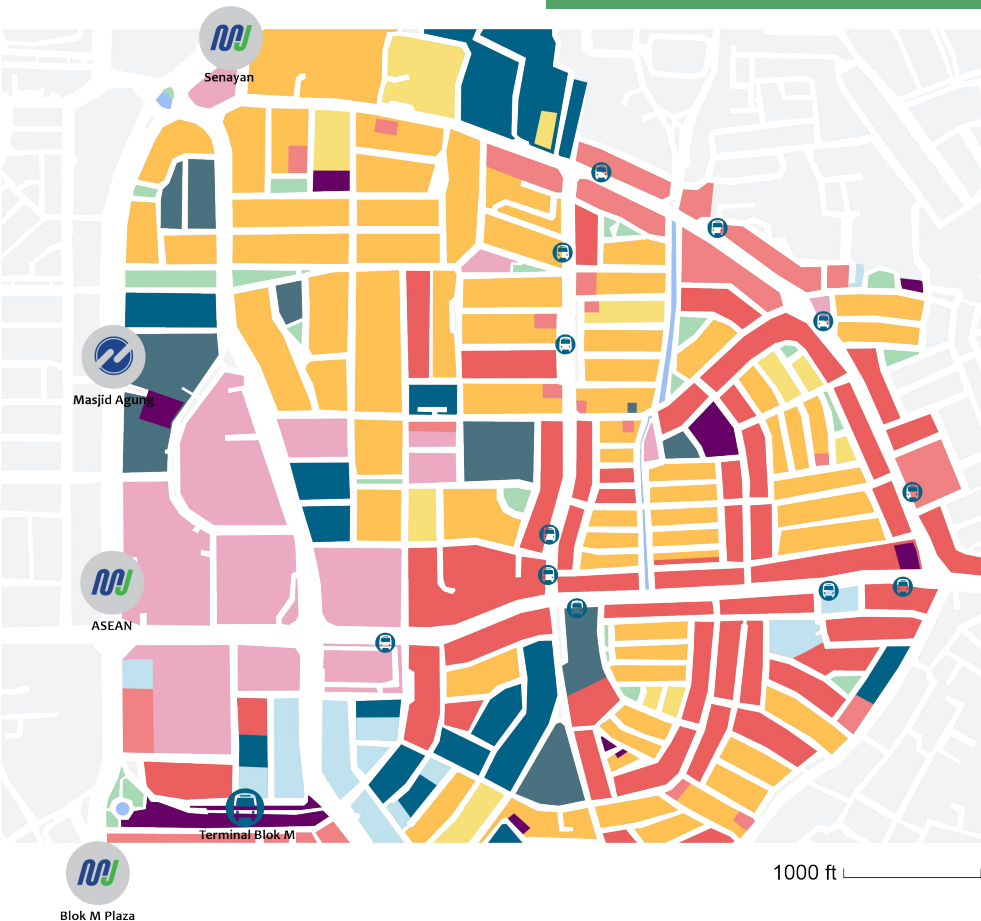
Warung



Ditemukan beberapa warung kecil baik yang portabel mengisi ruang idle seperti halte, ditemukan juga di trotoar dan gang kecil. Beberapa pedagang juga perempuan dan beberapa warung beroperasi 24 jam

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Narasi Pengembangan Kawasan



Tema penataan:

Sebagai destinasi tinggal, kerja dan wisata dengan potensi pengembangan wisata kuliner.

Destinasi Tinggal:

1. Membatasi perubahan fungsi bangunan tinggal eksisting serta karakter bangunan (memperhatikan fungsi cagar budaya dan
2. Memperkuat layanan pendukung aktivitas hunian eksisting hingga mendesak terciptanya 15-minute city untuk **ragam kelas sosial ekonomi** (seperti: pedagang sayur keliling, pedagang gerobak, starling, warung dan sebagainya)

Destinasi Kerja:

Mendorong pergerakan jarak pendek dengan kendaraan tak bermotor dengan penyediaan ragam layanan **ragam kelas sosial ekonomi**

Destinasi Wisata:

Mendorong *shifting* atas penggunaan kendaraan pribadi ke dalam kawasan dengan PT dan/atau sepeda

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Pengguna & Tema Penataan

Mengapa perlu menekankan ragam kelas sosial ekonomi?

- Dominasi pengguna tidak bermotor di ruang jalan adalah **sepeda dagang, gerobak dan pejalan kaki**;
- Jenis dari sepeda dagang dan gerobak dagang serta titik sebaran hasil amatan menunjukkan perannya sebagai **pendukung fungsi kawasan sebagai destinasi tinggal dan destinasi kerja** (diakses oleh penghuni, penjaga rumah hunian, pekerja, sesama pedagang, ojol dan sopir taksi yang menunggu, sopir, satpam dan security usaha, dll);
- Starling, gerobak dagang serta warung kecil **berperan sebagai active bystanders** pada jam dan titik rawan.

Mengapa gerobak dagang lebih banyak yang statis?

- Terlihat dari hasil survey, gerobak dagang lebih banyak ditemukan berhenti dan mengisi ruang baik itu jalan maupun trotoar dan tidak tertangkap secara dinamis. Hal ini dikarenakan **lebih banyak pedagang yang mengakses jalan-jalan perumahan** guna meningkatkan potensi terjualnya dagangan

Apa saja profil pengguna yang perlu dipertimbangkan kebutuhan ruangnya?

- Pejalan kaki
- Pesepeda
- Pengguna angkutan umum
- Pedagang bersepeda
- Pedagang gerobak
- Warung
- Penjaga keamanan
- Pengguna kendaraan bermotor lain

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Kebutuhan Ruang



Pejalan kaki dewasa

dimensi: 60-70 cm

ditempatkan di trotoar



Pejalan kaki dengan barang

dimensi: 75-90 cm

ditempatkan di trotoar



Pejalan kaki khusus dan lansia

dimensi: 70-80 cm

ditempatkan di trotoar



Ondel-ondel

dimensi: 80-90 cm

ditempatkan di trotoar

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Kebutuhan Ruang



Pesepeda

dimensi: 70-100 cm

ditempatkan di jalur sepeda



Sepeda dagang

dimensi: 70-80 cm

ditempatkan di jalur sepeda



Grab sepeda listrik

dimensi: 70-80cm

ditempatkan di jalur sepeda



Sumber Foto: [instagram.com/jagoid](https://www.instagram.com/jagoid)

Sepeda "jago" dan kargo

dimensi: 80-100 cm

ditempatkan di jalur sepeda

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Profil Kebutuhan Ruang



Gerobak dagang

dimensi: 80-90 cm

ditempatkan di badan jalan (?)
untuk mobilitas dan berhenti
di taman atau badan jalan
gang



Gerobak pemulung

dimensi: 70-80 cm

ditempatkan di badan jalan (?)
untuk mobilitas dan parkir
bisa di taman atau badan jalan
gang



Sumber Foto: AntaraNews

Gerobak sampah

dimensi: 60-80cm

ditempatkan di badan jalan (?)
untuk mobilitas



Warung/Kios

dimensi: 50-150 cm

ditempatkan di taman,
setback dan/atau trotoar
dengan koordinasi*

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Perencanaan Survei



Lighting	Availability of enough light to see all around you
Openness	Ability to see and move in all directions
Visibility	Vendors, shops, building entrances, windows and balconies
People	Number of people around you
Security	Presence of police or security guards
Walk Path	Either a pavement or road with space to walk
Public Transport	Availability of public transport like metro, buses, autos, rickshaws
Gender Usage	Presence of women and children near you
Feeling	How safe do you feel

(Takashima, 2019)

Eyes on street
Visibility
Connectivity
Street hierarchy
Traffic measures

(Ortiz, 2020)

Visibility
Signage
Equipped space
Surveillance
Diversity
Community-led initiative

1

Poin-poin amatan

List Survey 24 Jam - Kebayoran Baru ☆ 📁 ☁

File Edit View Insert Format Data Tools Add-ons Help [Last edit was 35 minutes ago](#)

75% \$ % .0_ .00 123 ▾ Roboto ▾ 10 ▾ **B** *I* S A 🔍 📄 📑

S7 | fx |

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
5														
6														
7		No	List Survey	Metode	Tujuan dan Ekspektasi Hasil	Waktu Survey								
						09	02	04	08	11	14	17	20	
8	1	PKL	Mapping	Mengetahui tipikal aktivitas PKL dan perilaku atas okupansi ruang berjalan kaki dan/atau bersepeda serta pemetaan mitigasi kemungkinan konflik serta keuntungan atas aktivasi di ruang yang baru										
9	2	Penggunaan ruang trotoar	Mapping	Selain PKL, apakah ada pemanfaatan trotoar eksisting dan kemungkinan ini akan terulang pada trotoar yang baru sehingga mampu memetakan strategi preventif untuk menghindari konflik yang sama di trotoar yang baru serta kemungkinan penambahan street furniture (misal parkir di trotoar, titik kumpul security, titik kumpul sopir, dsb)										
10	3	Penggunaan ruang persil	Mapping	Mengetahui pemanfaatan muka bangunan selain PKL yang mungkin bisa juga mempengaruhi aktivitas intri, trotoar dan jalur sepeda (misal setback parking, cafe expansion, dsb)										
11	4	Penggunaan halte, operasional bus dan taksi	Observasi; Dokumentasi	Mengetahui pola pergerakan pengguna angkutan umum serta identifikasi kebutuhan atas layanan operasional angkutan umum (termasuk pemanfaatan ruang idle angkutan umum di luar jam operasional serta kemungkinan konflik dan/atau hambatan atas guna barunya)										
12	5	Penggunaan taman & pulau penyeberangan	Observasi; Dokumentasi	Mengetahui pemanfaatan ruang idle di luar jam aktivitas bangunan sekitar serta potensi atas adanya konflik dan/atau hambatan										
				Mengetahui kebutuhan ruang dasar, prediksi atau										

+ ☰ **Penjelasan Survey** ▾ Profil ▾ Sheet5 ▾

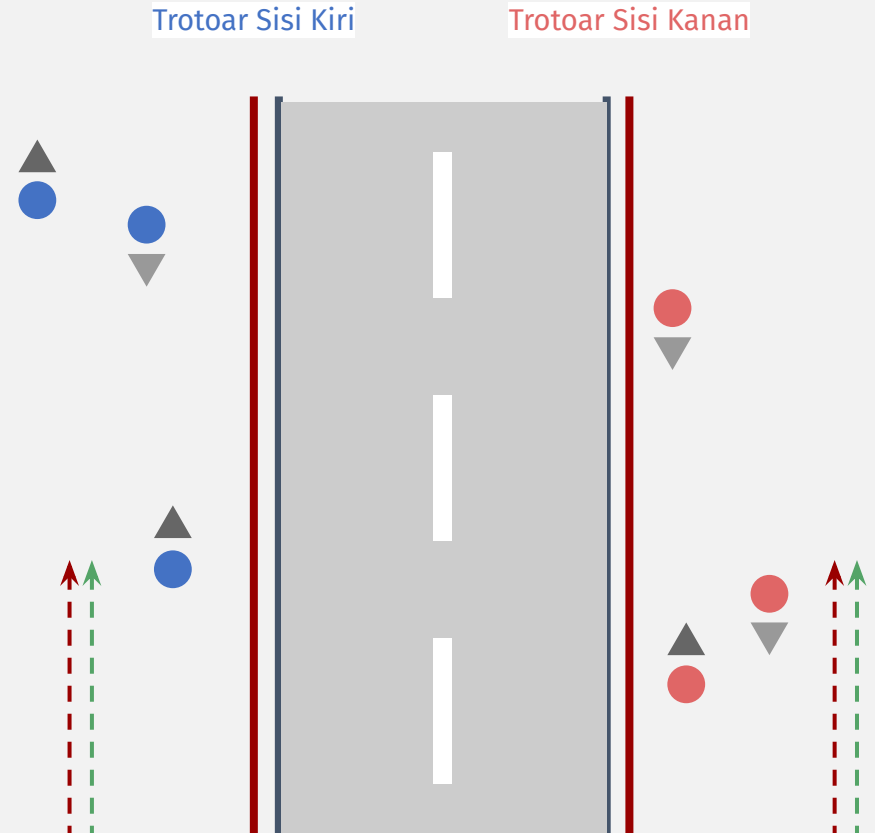
- PKL
- Perilaku umum
- Penggunaan ruang trotoar
- Penggunaan ruang persil
- Penggunaan halte dan operasional bus dan taksi (bluebird)
- Penggunaan taman & pulau penyeberangan
- Profil pejalan kaki
- Profil pesepeda
- Perilaku bersepeda
- Potensi konflik
- Parkir
- Penerangan
- Perilaku kendaraan bermotor
- Tipikal lalu lintas

2

Pembagian Tugas

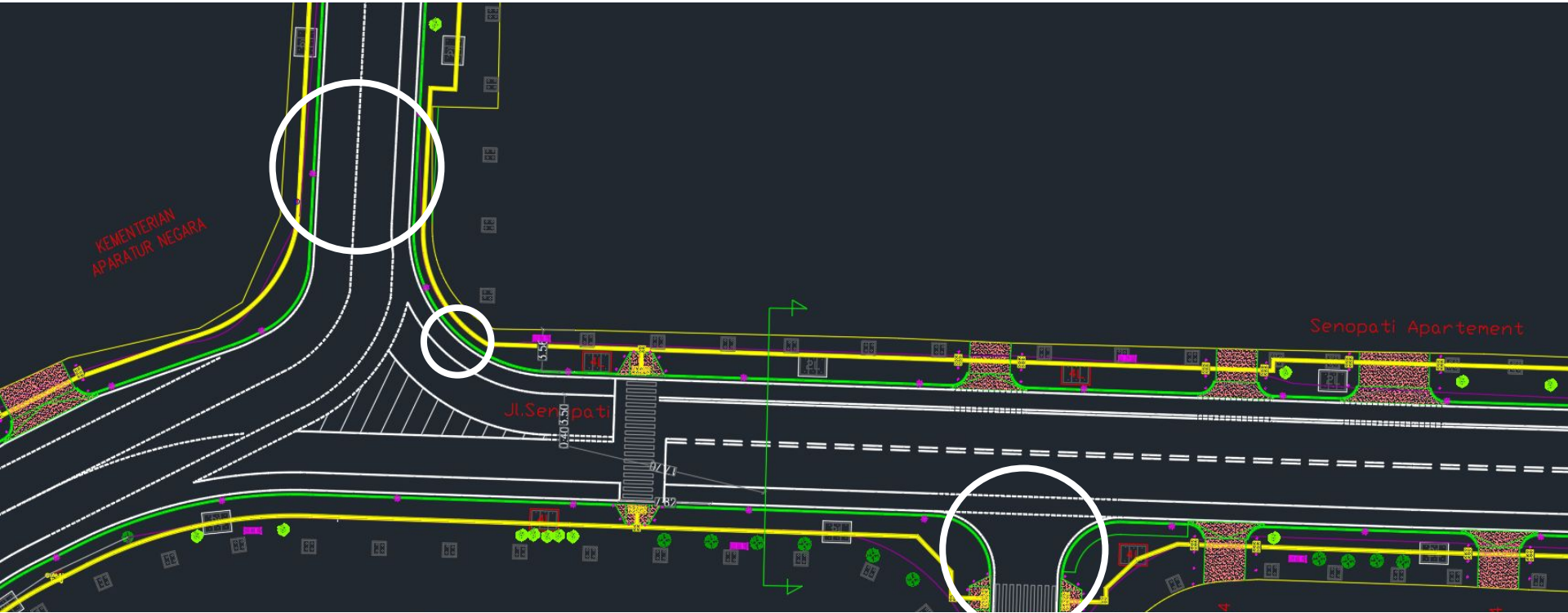
- Mapping**
- Observasi dan dokumentasi**

Minimal dilakukan oleh 2 orang.
Ideal dilakukan oleh 4 orang.

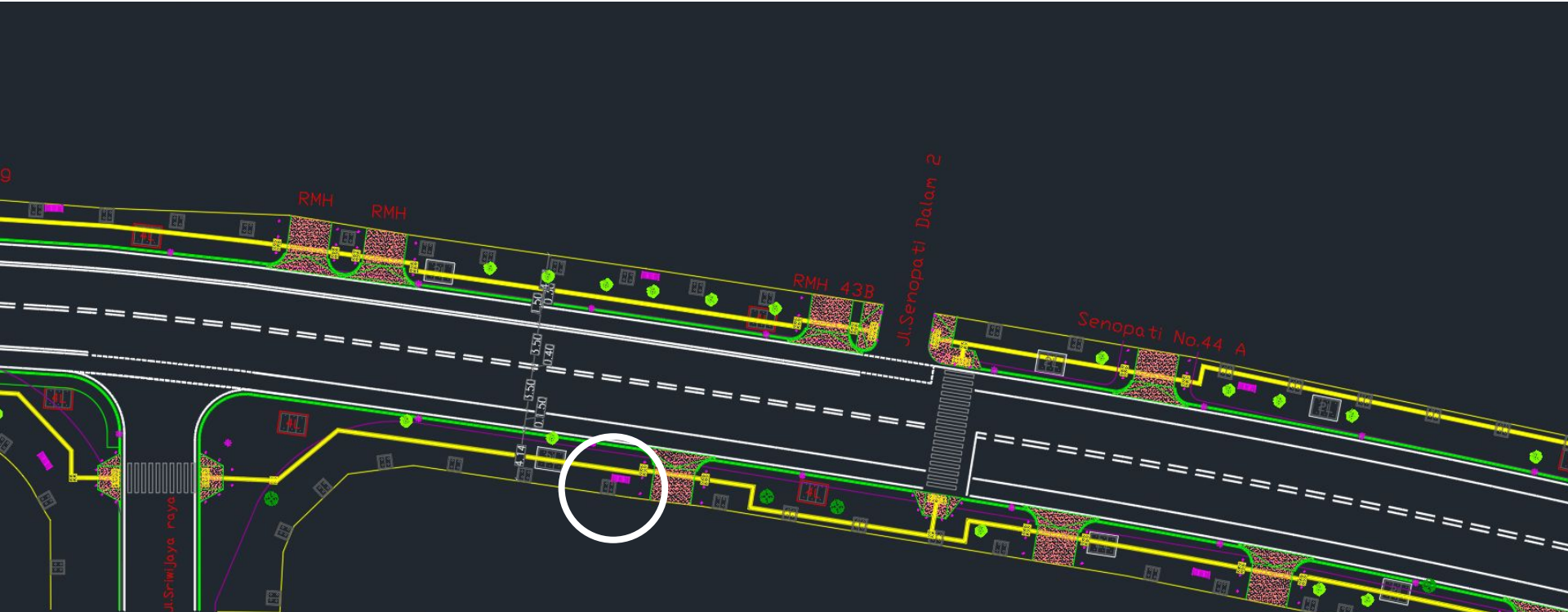


Sebagai upaya mengakomodir kebutuhan ruang pengguna yang massive di 24 jam Kebayoran Baru eksisting, sekaligus guna menekan kemungkinan konflik ruang di masa mendatang maka yang perlu diperhatikan adalah:

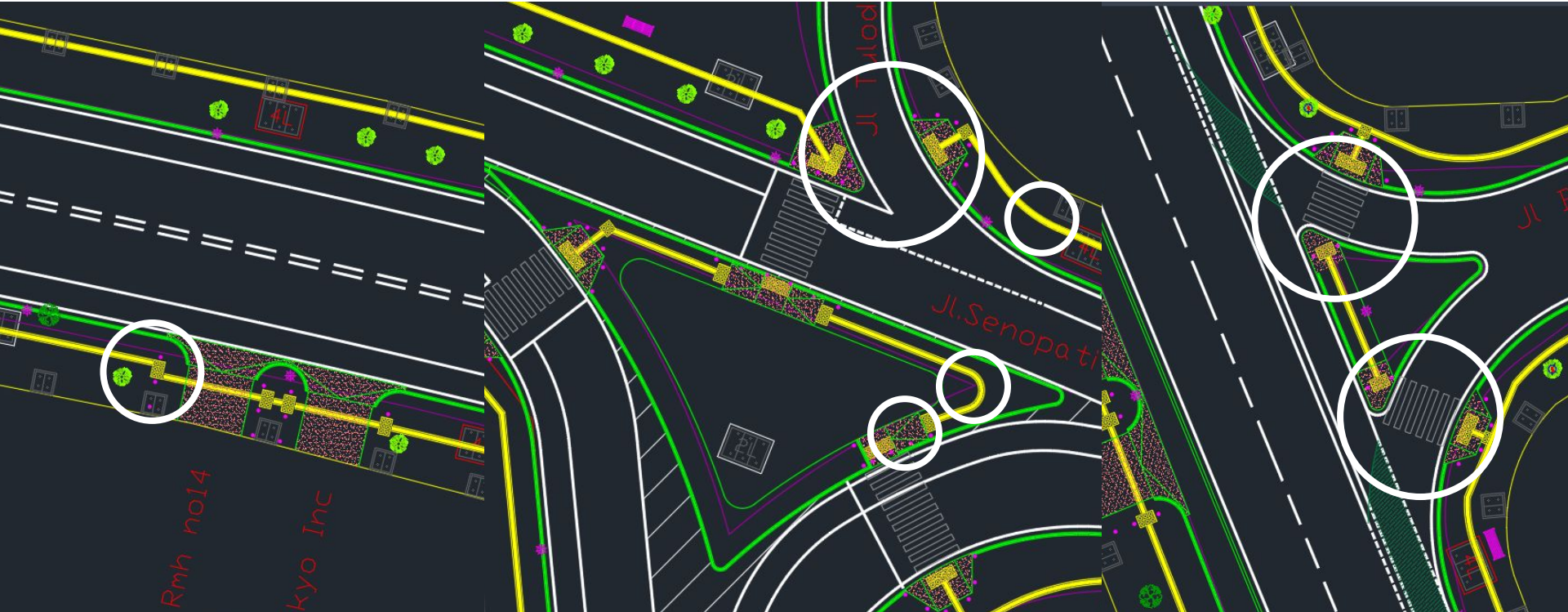
1. Persona pengguna ini akan memilih penyeberangan sebidang.
2. Perilaku pengguna berdasar pada lebih cepat, lebih pendek dan aman. Maka bila penyeberangan diletakan jauh mundur dari simpang dan/atau trotoar tidak menerus, maka akan sedikit penggunaan dan tetap akan ada isu keselamatan dan keamanan dari segi pengguna.
3. Pembatasan parkir *on-street* harus dilakukan mengingat banyaknya gerobak yang melalui kawasan dan/atau berhenti di dalam kawasan dan nantinya akan banyak bersinggungan dengan badan jalan. Bila kemudian jalur sepeda tidak steril, maka baik pesepeda dan gerobak akan berpotensi untuk meningkat risikonya atas kecelakaan atau potensi konflik lain.
4. Pemasangan *rumble strips* mungkin akan lebih ramah kepada ragam jenis pengguna ruang ini ketimbang *speed bump*. Meski demikian, di titik yang sangat rawan, *speed bump* tetap dapat disarankan untuk dipasang.
5. Pemasangan bangku tidak perlu terlalu massive dengan memperhatikan fungsi bangunan. Hindari meletakkan terlalu dekat dengan ubin pemandu.
6. Lampu pedestrian dengan tinggi 4-6m bisa dipasang memperhatikan adanya vegetasi eksisting yang bisa menghalangi cahaya dan beberapa titik gelap dan rawan.
7. Koordinasi dengan Dinas KUMKM dan Pertamanan perlu dilakukan sebagai upaya mitigasi pemanfaatan ruang (misal taman untuk aktivitas terkait PKL agar tidak berhenti di trotoar dan/atau jalur sepeda).
8. Selain bollards, pemasangan ruang hijau juga bisa dilakukan untuk mencegah masuknya kendaraan ke trotoar.



1. Penambahan rumble strips atau intervensi lain untuk memperlambat kendaraan masuk.
2. Penambahan wayfinding.
3. Pertimbangan untuk penyeberangan langsung.



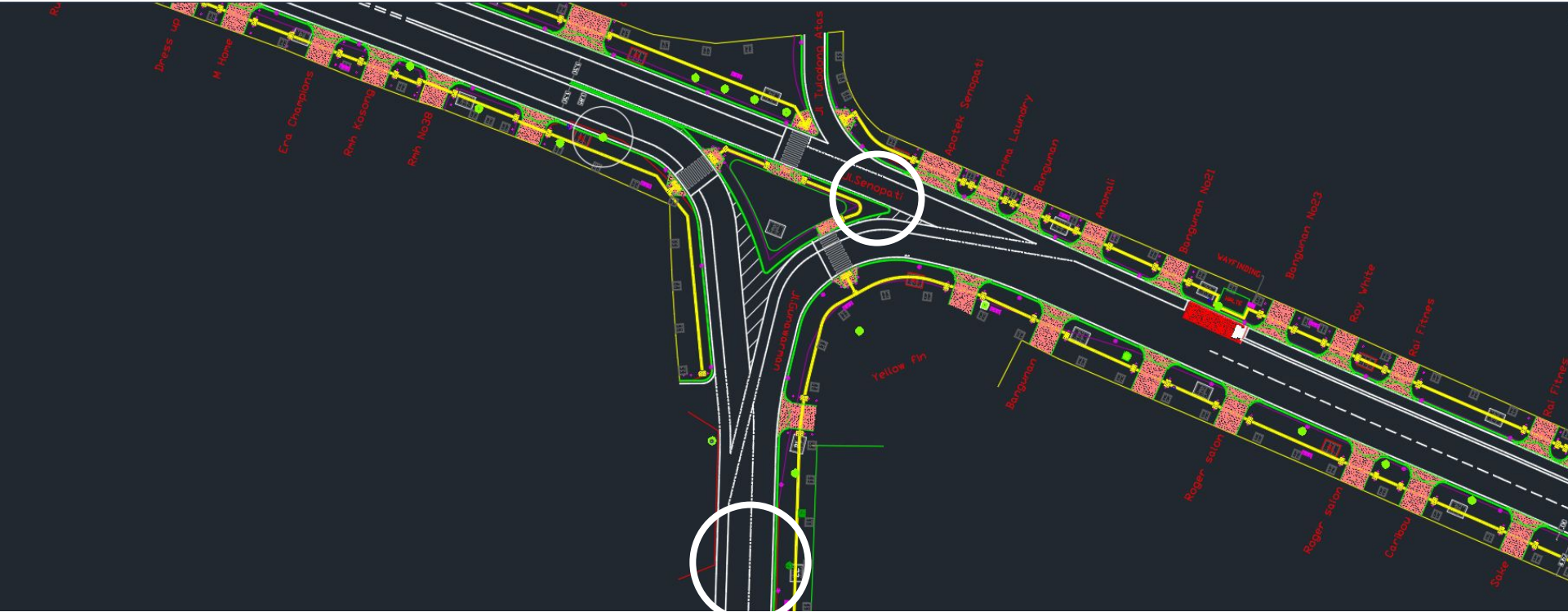
1. Penempatan bangku bisa dikurangi dengan memperhatikan fungsi bangunan dan disertai pembatasan parkir. Penempatan terlalu masif di sepanjang muka bangunan yang berfungsi rumah bisa menjadi ancaman bagi pejalan kaki perempuan di malam hari karena penggunaan ruang 'nongkrong' sopir dan/atau yang lain. Penempatan bangku jangan terlalu berdekatan dengan ubin pemandu.



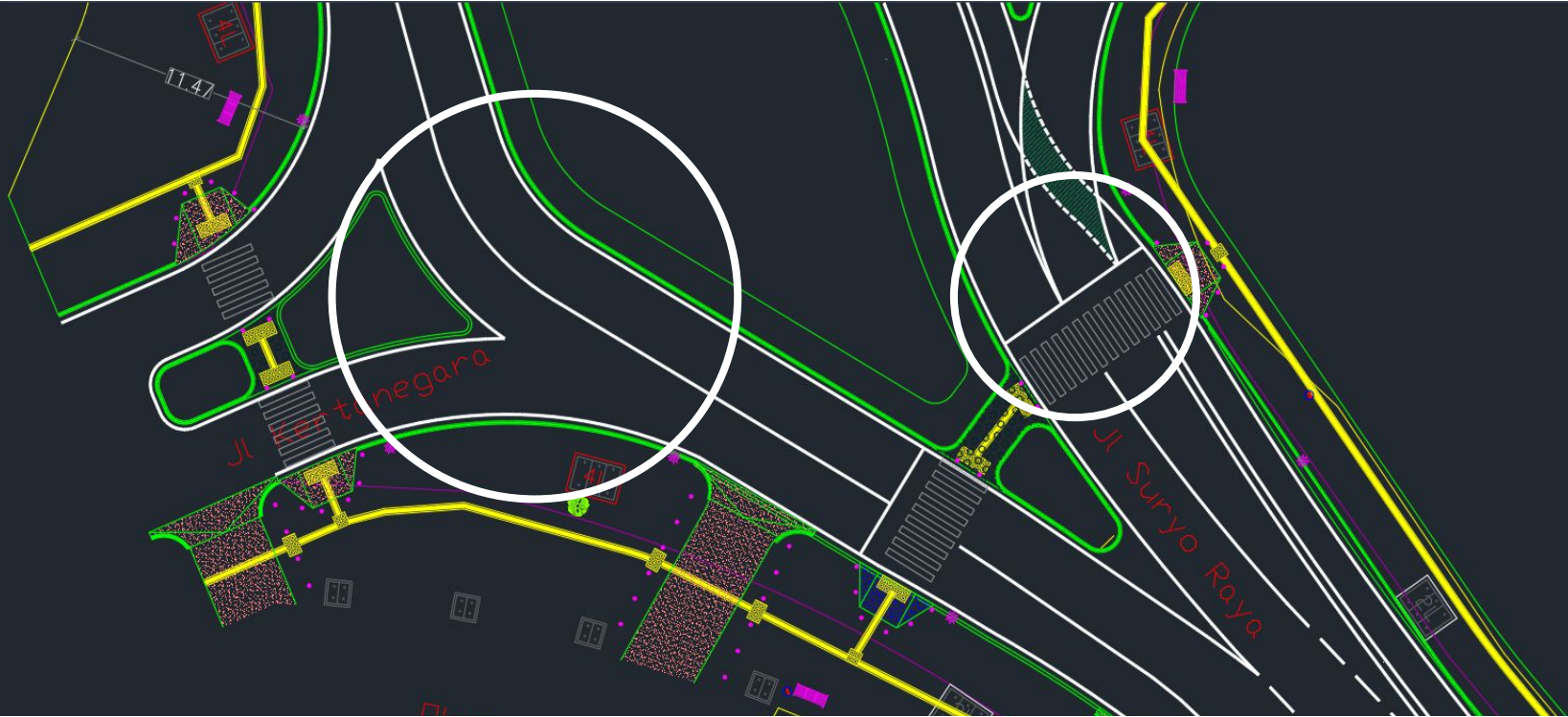
1. Ubin pemandu pada bidang menerus tidak patah, tidak terputus, tidak melengkung dan tidak berbelok terlalu sering dan tajam. Dari GAUN, paling tidak sepanjang 100 m ubin pemandu menerus tidak berbelok (bila tidak ada hambatan).
2. Ubin pemandu di penyeberangan harus tegak lurus dan tertangkap di ruang seberang jalan.



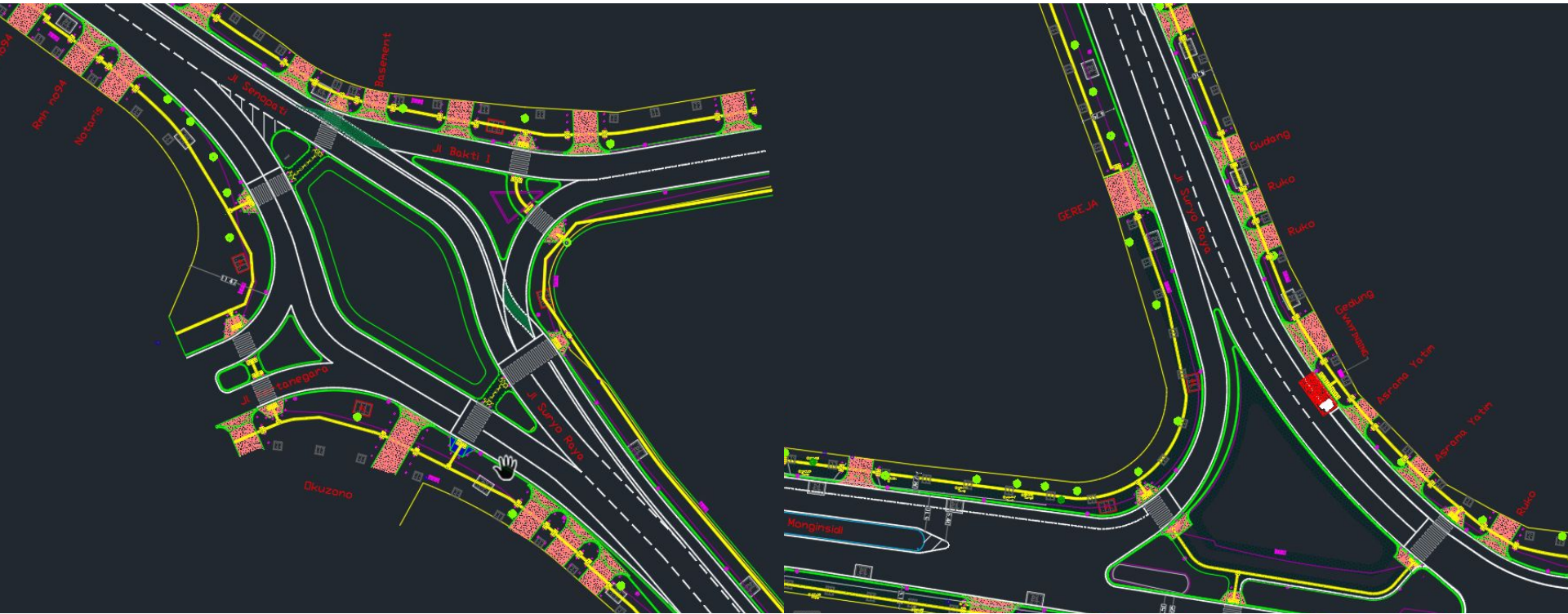
1. Penambahan rambu untuk perlambatan kendaraan, utamanya yang berbelok kiri langsung.
2. Titik masuk jalan yang beririsan dengan jalur sepeda diberikan pewarnaan hijau untuk menandakan area konflik.
3. Lebar masuk jalan satu arah lebar 3.5-4 meter. Untuk jalan Tulodong Atas direkomendasikan berkurang menjadi 1 jalur masuk dan 1 jalur keluar kendaraan.
4. Beberapa jalan, berpotensi untuk dilanjutkan platform pejalan kakinya.



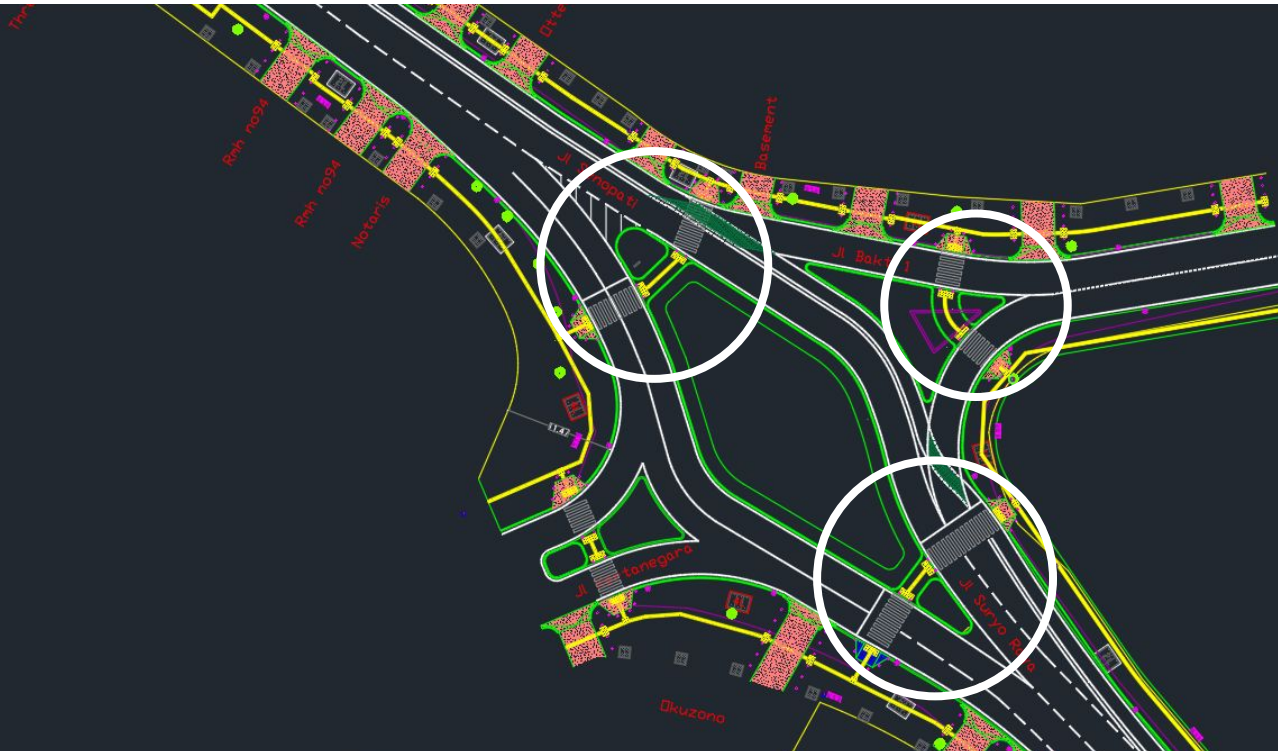
1. Penambahan rumble strips untuk mengurangi kecepatan kendaraan dan memberikan keamanan bagi sepeda.



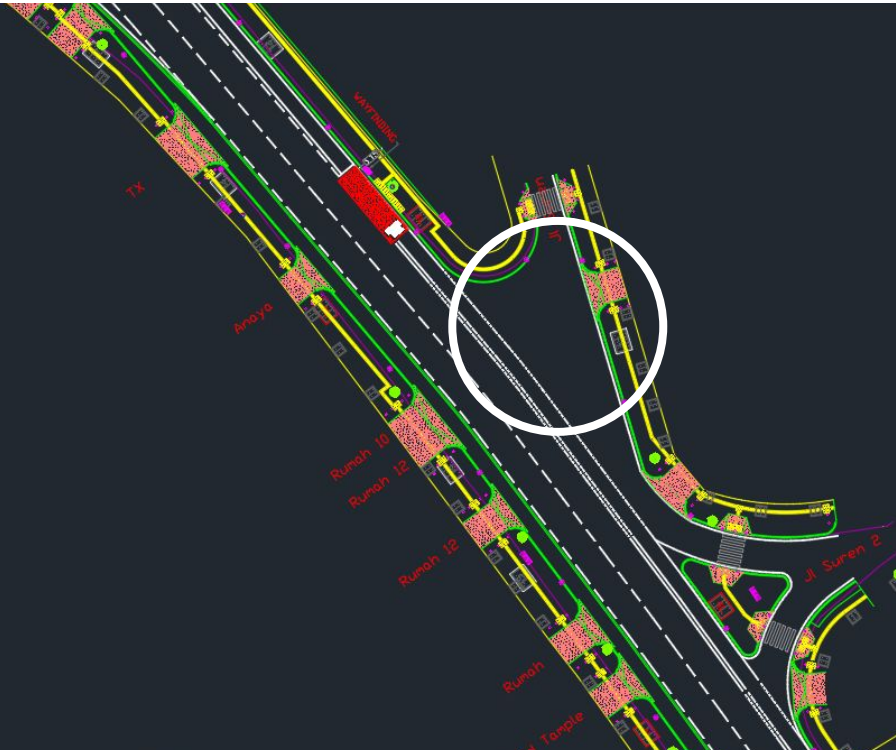
1. Memperhatikan stopping line. Dikarenakan masih banyak penyeberangan yang belum disertai dengan marka stopping line.
2. Belum termasuk penyeberangan yang memperhatikan jalur sepeda dari arah Jalan Kertanegara.



1. Perubahan lajur dari 3 menjadi 2 di Jalan Suryo setelah simpang (masing-masing 3.25m) dan di sekitar depan gereja menjadi 2 lajur kendaraan kiri sebelum lampu merah ke arah Tendean dengan lebar masing-masing 2.75m.
2. Jalur sepeda satu arah ke selatan di Jalan Senopati dan Suryo satu arah dan menambah lebar trotoar di sebelah barat jalan.



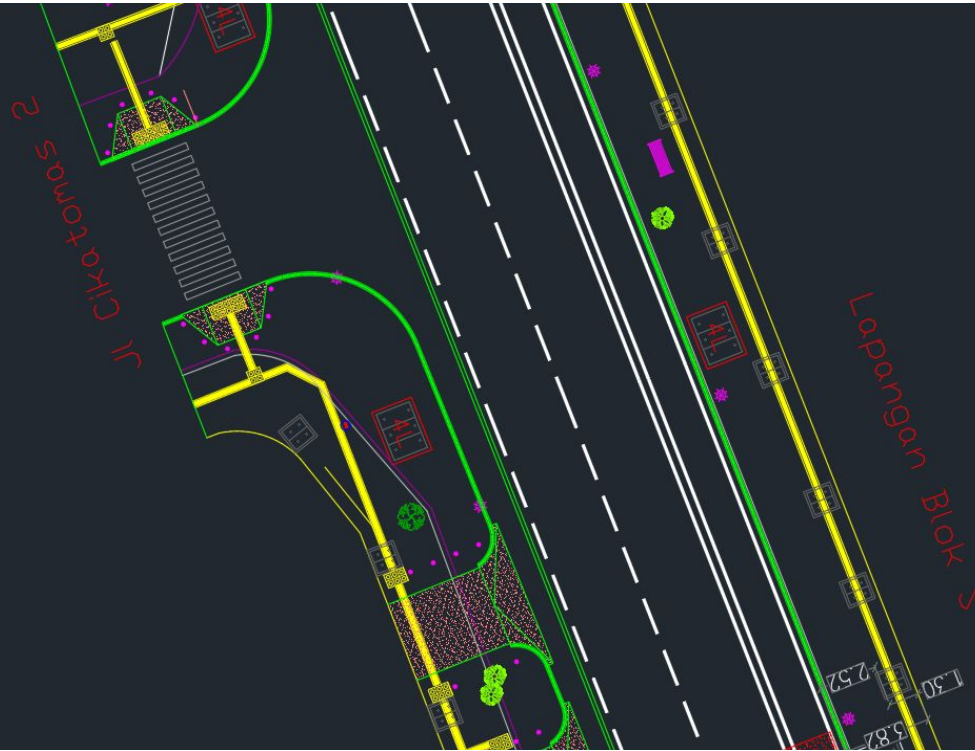
1. Penyeberangan bisa dibuat lebih lurus dan tidak patah kecuali menerapkan staggered crossing.
2. Ubin pemandu juga harus tertangkap dan tidak berupa garis lengkung.



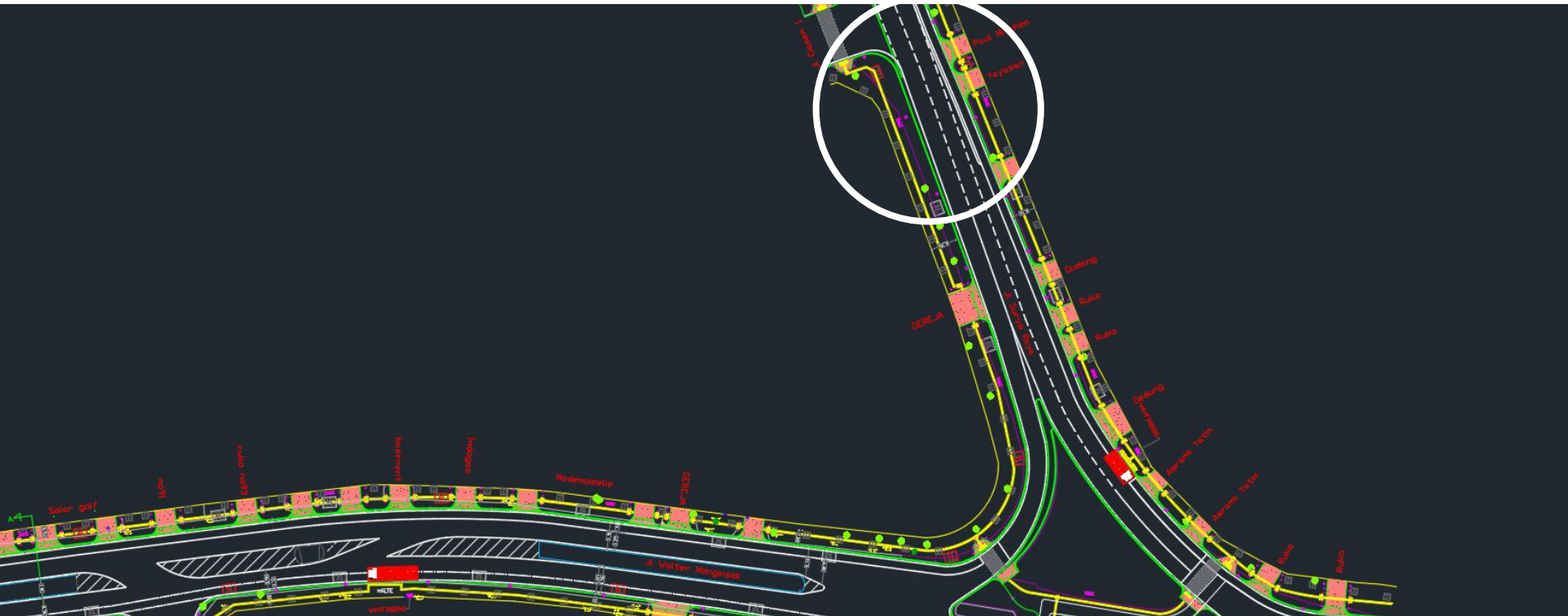
1. Selain ubin pemandu yang melengkung, ruang ini terlalu banyak yang kosong sehingga meningkatkan potensi konflik dan gerobak akan cenderung lurus menghindari manuver terlalu tajam, bisa ditambahkan platform untuk pejalan kaki terhubung ke trotoar.



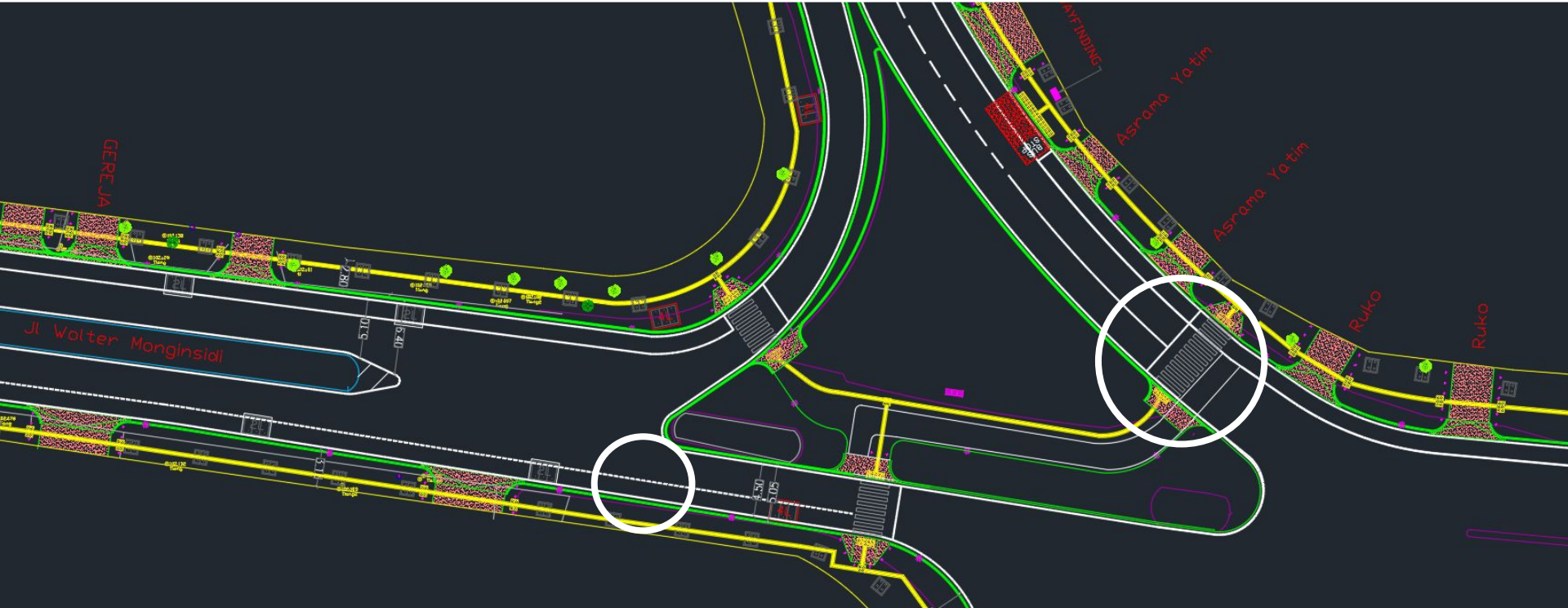
1. Penyeberangan bisa lurus mengikuti jalur sepeda atau sesuai dengan penyeberang di sisi yang lain.



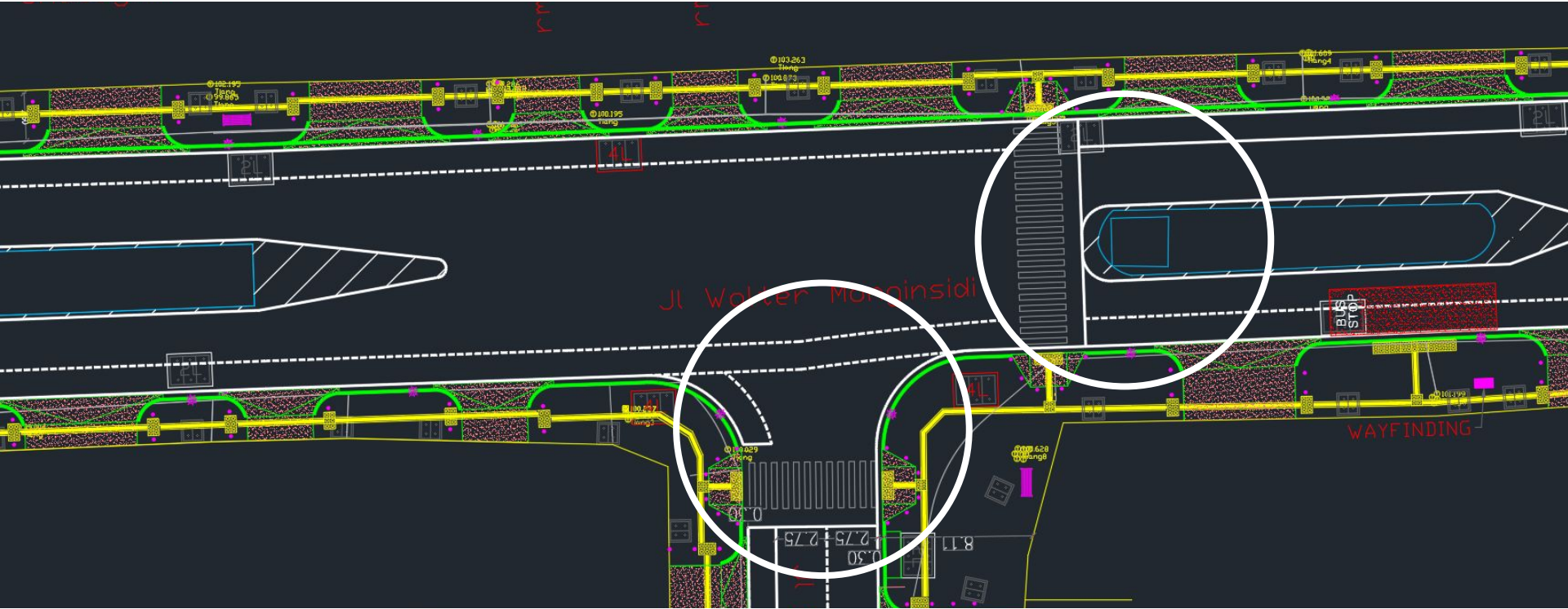
1. Rekomendasi sebelumnya atas jalur sepeda contraflow dibatalkan dengan pengganti adalah lebar jalur sepeda 1.7m dengan marka dan proteksi (stick cone atau sejenis) dengan lebar 40cm. Selain itu, pelebaran di ruang trotoar seberang dilakukan sebagai bentuk antisipasi bila di masa mendatang akan ada yang menggunakan sepeda berlawanan arah.



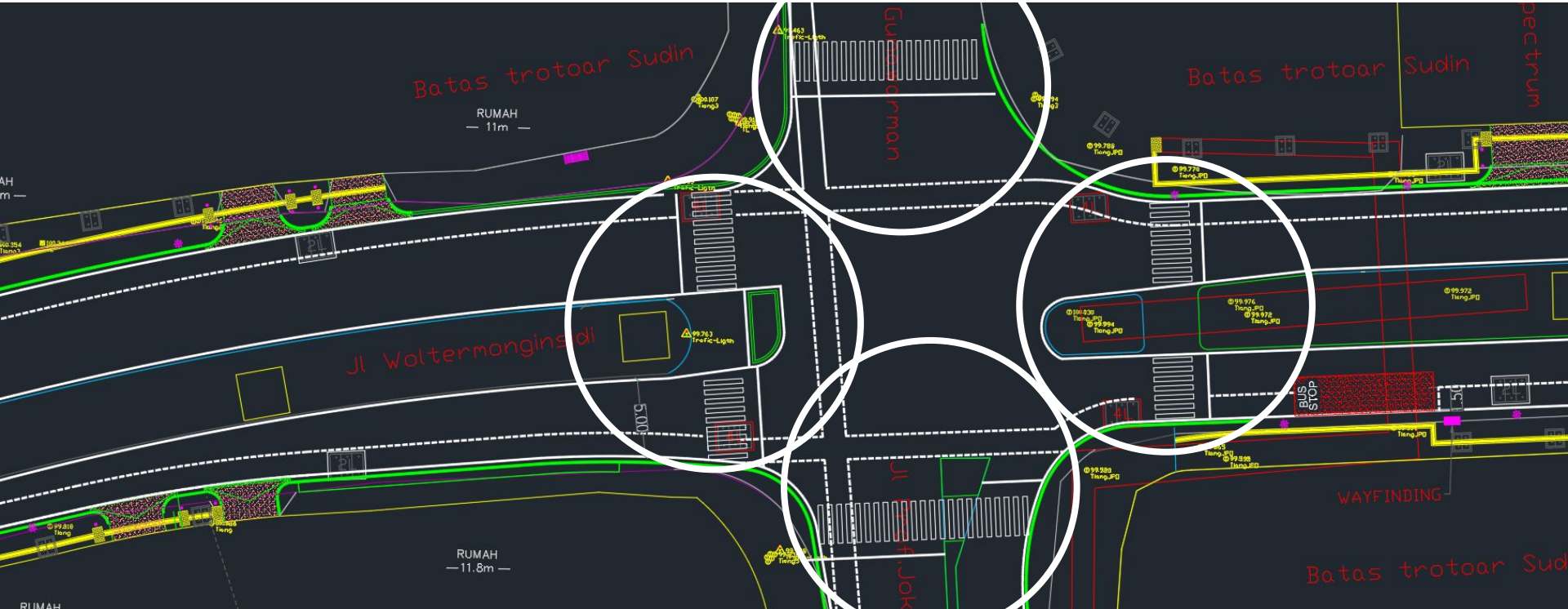
1. Meski Jalan Suryo direkomendasikan 2 lajur kendaraan, tapi mendekati simpang (traffic light), dilakukan penyesuaian lajur kembali dengan memperhatikan tangkapan Jalan Kapten Tendean



1. Pemasangan elephant feet harusnya ditambahkan setelah penyeberangan zebra untuk penyeberangan sepeda sesuai PM 34 tahun 2014
2. Peletakan jalur sepeda di Jalan Woltermonginsidi dapat dipertimbangkan untuk ditempatkan di utara atau di selatan jalan dengan lebar 1.5 m.



1. Stopping line ditambahkan dan memperhatikan kemungkinan sepeda turut menyeberang pada ruang tersebut
2. Dari gambar 2020, kami mendapatkan info atas Jalan Cikajang yang akan diubah menjadi 1 arah. Berikut adalah gambaran dari kami.



1. Sebagaimana profil pengguna ruang tersebut di atas, maka penyeberangan sebidang tetap diusulkan. Meski dalam gambar ini belum tergambar ramp dan ubin pemandu, namun demikian kiranya usulan peletakan penyeberangan di empat kaki simpang.



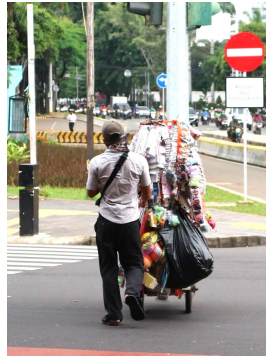
Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen

Survey Kawasan Simpang senen

Februari 2021



Ragam Pengguna Jalan

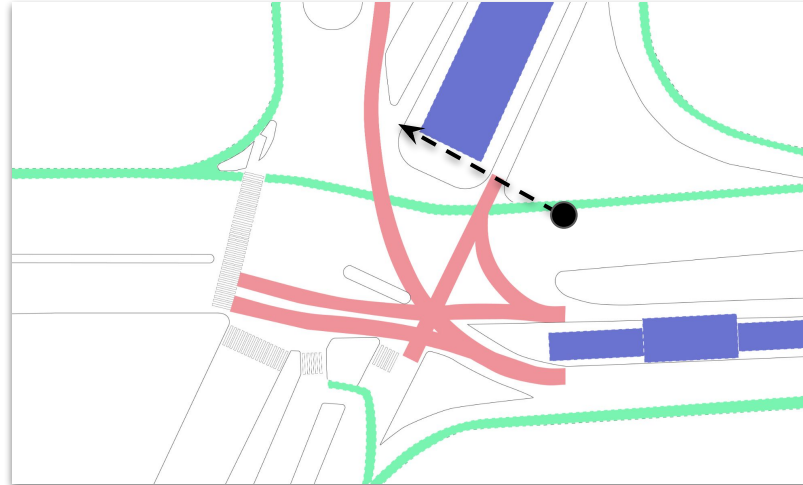


Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - PKL Dinamis



Nama : Pak Toni

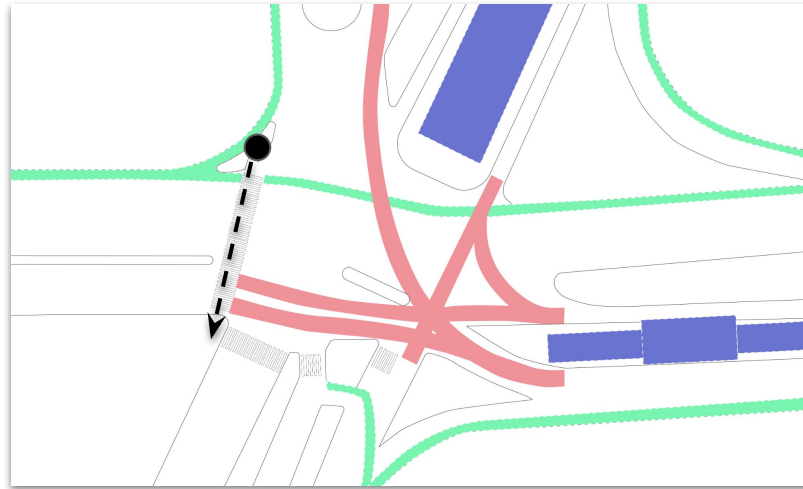
Pekerjaan : PKL Dinamis



Rute Menyeberang : Dari Arah Jl. Pasar Senen menuju Halte TJ

Hasil Wawancara : Kadang ke arah Kramat raya dan sekitar Simpang senen lainnya. Biasanya menjual dibawah flyover, dekat halte TJ, tapi kalau ada satpol PP dan digusur, Pak Toni pindah (lokasi tidak menetap) jadi bisa kemana saja. **Untuk rute menyeberang, Pak Toni justru mengikuti jalur busway** dan tidak memilih melewati *zebra cross*. Rute jualan dan menyeberang tidak tetap tapi masih di sekitar kawasan Senen.

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



Rute Menyeberang
Hasil Wawancara

: Dari Jl. Pasar Senen (Atrium) ke arah JL. Kramat Raya

: Sehari-hari memang rute menyeberang kalau ada urusan **selalu di zebra cross agar terlindungi**, tapi kalau disuruh memilih walaupun lebih dekat jaraknya jika tidak menggunakan *zebra cross*/jpo, lebih memilih yg terdapat fasilitas jpo/ *zebra cross*nya dengan alasan lebih aman saja, tapi memang **kadang-kadang justru di jalur zebra cross itu, ditutupi sama kendaraan2 yang sedang lewat** saat lampu merah jadi harus hati-hati juga. Dan **kalau malam di Senen juga harus hati-hati karena banyak yang menerobos lampu merah** dan tancap gas saja karena kadang tidak dijaga polisi. Tetapi *overall* untuk penataan kawasan senen ini sudah bagus.

Nama : Pak Philip

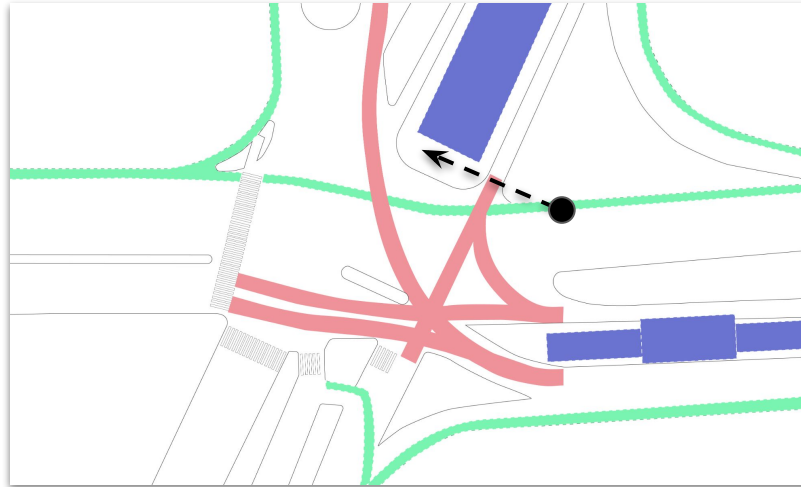
Pekerjaan : Pegawai Swasta

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



Nama : Pak Oman

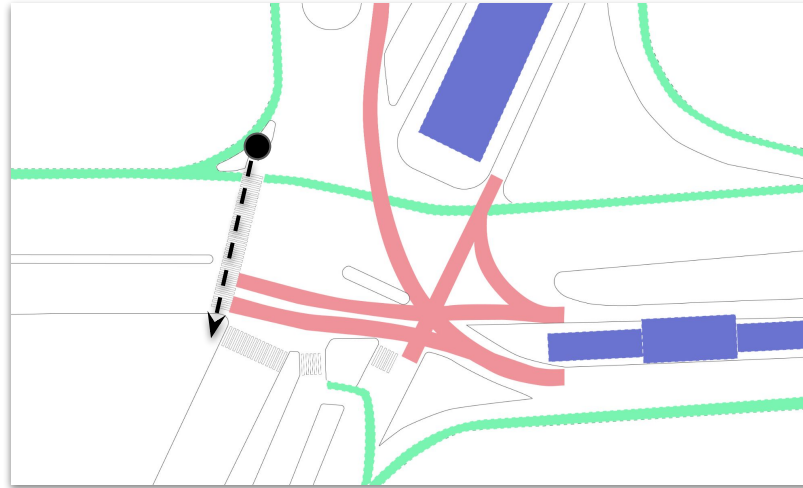
Pekerjaan : Tukang Pijet



Rute Menyeberang : Dari stasiun senen, ke bawah flyover, depan halte TJ (nongkrong cari pelanggan)

Hasil Wawancara : Karena **dari stasiun ke depan halte TJ aksesnya tidak ada untuk menyeberang, maka pak oman lebih memilih untuk terobos saja**. Rute penyeberangan sehari-hari daerah sini saja, karena biasanya kalau kerja menetapnya di stasiun senen.

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



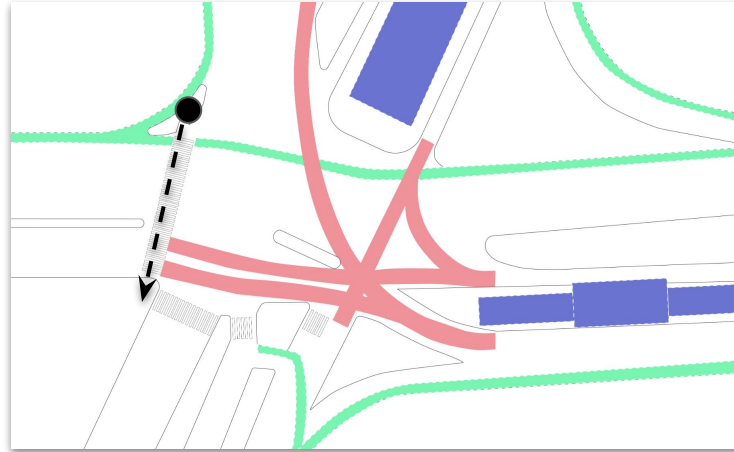
Rute Menyeberang : Dari arah Jl. Pasar Senen menuju halte TJ

Hasil Wawancara : Dari rumah ingin ke Tanah Tinggi, sampai Senen menggunakan busway. Baru pertama kali menyeberang di area senen. Untuk rute penyeberangan **memilih memotong (tidak menggunakan zebra cross) karena memilih ambil cepat (selagi masih lampu merah dan sepi)**. Dan kalau semisal lalu lintas sedang ramai, mba ratih lebih memilih untuk menggunakan *zebra cross* karena merasa lebih aman.

Nama : Mbak Ratih

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



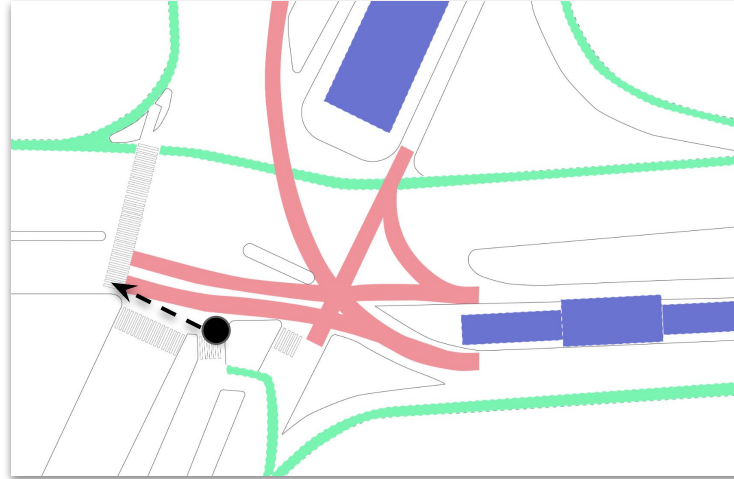
Rute Menyeberang : Dari arah Jl. Pasar Senen menuju arah Jl. Kramat Raya

Hasil Wawancara : Mau pulang ke arah Poncol, rute menyeberang sehari-hari memang di sini, karena rumah di sekitar sini. Untuk menyeberang lebih **memilih untuk menggunakan zebra cross** karena merasa lebih aman dan jalur pulangnya juga memang lebih dekat untuk menggunakan zebra cross.

Nama : Pak Amaris

Pekerjaan : Pemulung Gerobakan

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



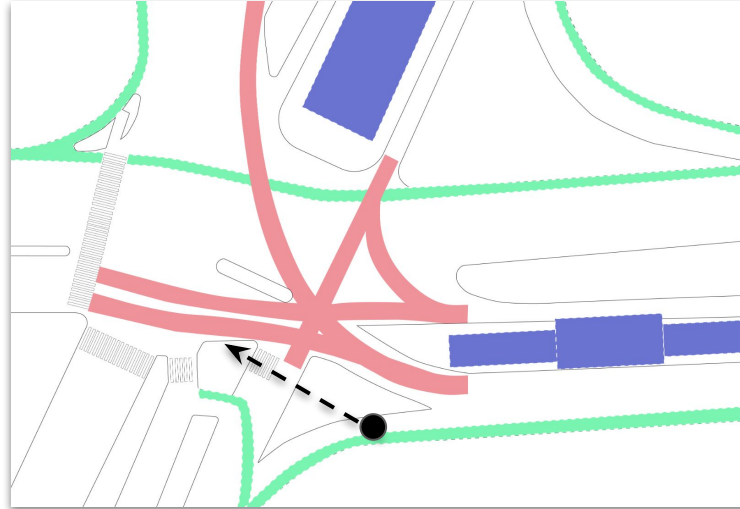
Rute Menyeberang : Dari arah Jl. Kramat Raya menuju ke arah Jl. Senen Raya

Hasil Wawancara : Dari galur, mau ke kampung-kampung untuk jualan aksesoris. Rute menyeberang sehari2 disini dan lebih memilih untuk **menyeberang di sekitar area zebra cross (walaupun tidak pas di zebra crossnya)**.

Nama : Mas Hendra

Pekerjaan : Penjual Aksesoris

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



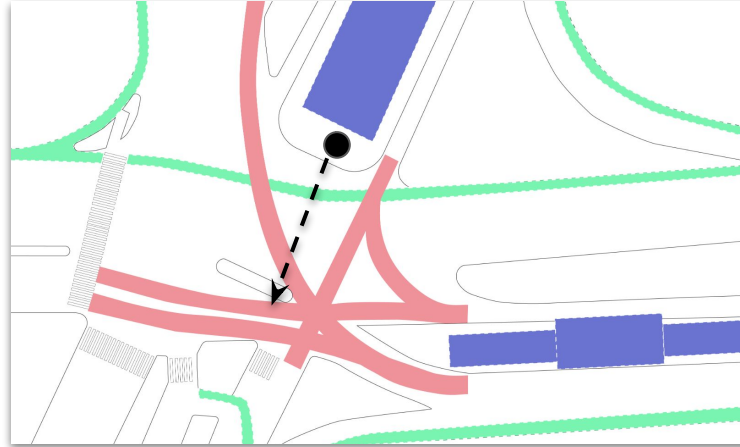
Nama : Pak Mardadi

Pekerjaan : Penjual Sate Ayam

Rute Menyeberang : Dari arah Bioskop Menuju ke Arah Pos Polisi

Hasil Wawancara : Rute menyeberang biasanya memang di kawasan senen. Karena jualan satanya di area sini. Tapi sepedanya sedang rusak jadi dipinggirkan di area bioskop, kemudian bermobilitas dengan jalan kaki untuk ke mana-mana.

Profil Pejalan Kaki di Simpang Senen - Pejalan Kaki



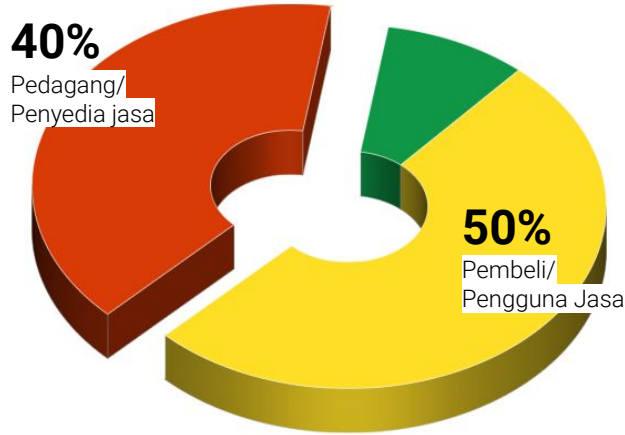
Rute Menyeberang : Dari arah Halte TJ menuju pos polisi

Hasil Wawancara : Biasanya memang menyeberang motong rute (tidak melewati *zebra cross*), rute penyeberangan sehari2 di kawasan senen karena rumah memang di kawasan senen. Trik menyeberang, biasanya **melipir ke area curb** karna takut ondel2 rusak kalau ketabrak (ondel-ondel sewaan).

Nama : - (3 orang)

Pekerjaan : Ondel - ondel (Penghibur)

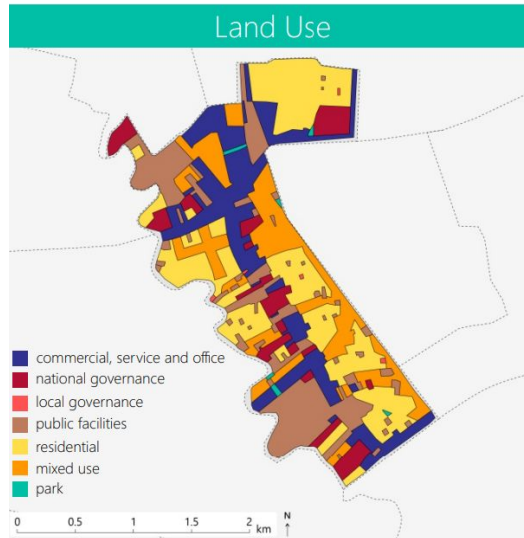
Profil Pengguna Simpang dan Guna Lahan Kawasan



Kawasan Senen memiliki **fungsi utama perkantoran, jasa dan komersial** di lantai dasar layer pertama jalan.

Maka wajar bila profil pengguna ruangya menjadi **kurang lebih berimbang** antara penyedia barang dan jasa dengan pembeli atau pengguna jasa.

Hasil amatan: 17 Februari 2021



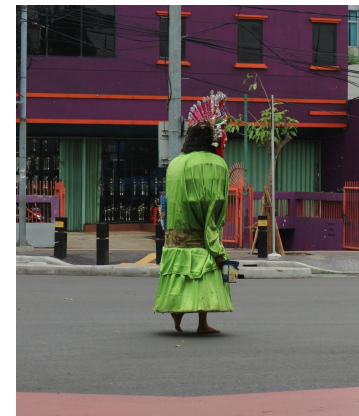
Sayangnya, pembangunan kawasan yang baru, tidak serta merta memperhatikan kebutuhan atas ruang mobilitas yang selamat, nyaman dan aman dan/atau melibatkan kelompok pengguna yang satu ini seolah **'mereka menjadi tak terlihat'**.

Peniadaan penyeberangan sebidang dan pemberian akses penyeberangan JPO yang disertai lift disebut sudah inklusif.

Lalu, untuk siapa kota ini dibangun?



Apa kebutuhan ruang mereka untuk mobilitas yang selamat?



Pedagang gerobak

Gerobak logistik

Pedagang pikulan

Ondel-ondel

Pedagang asongan/gendong

dimensi: 80-90 cm

dimensi: 70-90 cm

dimensi: 90-100 cm

dimensi: 80-90 cm

dimensi: 90-100 cm

Di mana mereka berjalan?

Sampai dengan saat ini, diskusi atas peruntukan ruang bermobilitas bagi kelompok ini masih belum dimulai **utamanya untuk gerobak yang didorong atau ditarik pejalan kaki**. Diskusi atas penempatan trotoar masih terbatas pada aktivitas statis bukan dinamis.

Di mana mereka menyeberang?

Penyeberangan sebidang adalah jawabannya! Prinsip utama bagi profil pengguna ini (dari hasil wawancara) adalah pada poin **lebih cepat, lebih singkat/pendek dan aman**. Namun, bila zebra cross dihilangkan, JPO disediakan dengan dalih ada lift, apakah bisa mengakomodir kebutuhan ruang mereka?

Apa kebutuhan ruang mereka untuk mobilitas yang selamat?



Sepeda gerobak

dimensi: 70-100 cm



Sepeda pedagang

dimensi: 70-80 cm



Pesepeda biasa

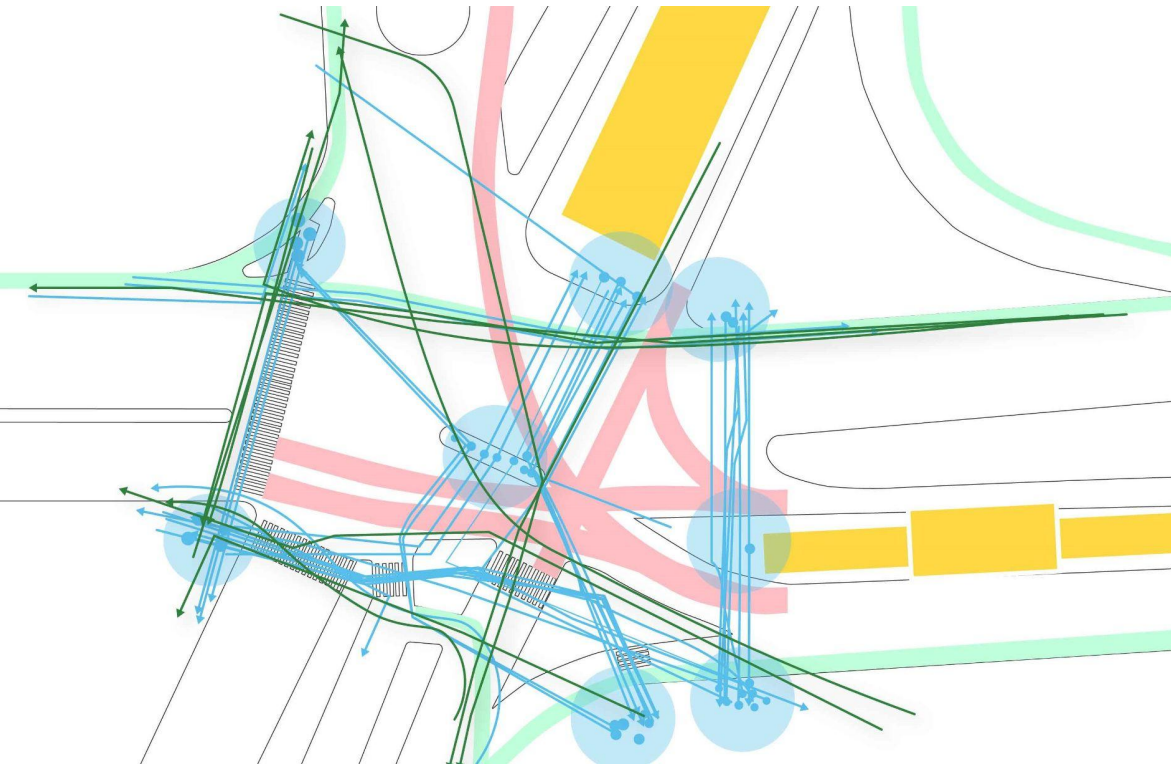
dimensi: 70-100 cm

Di mana mereka menyeberang?

Dari hasil amatan, pesepeda yang menggunakan ruang di Simpang Senen banyak memanfaatkan marka lajur Transjakarta untuk menyeberang.

Dari arah Pasar Senen samping Halte Senen, pesepeda terlihat memanfaatkan jalur khusus Transjakarta hingga menyeberang ke arah Jalan Kramat Raya.

Meski demikian, perilaku menyeberang lainnya yang juga banyak ditemukan adalah dengan mengikuti penyeberangan pejalan kaki, berhenti di pulau untuk dapat menyeberang di zebra cross.

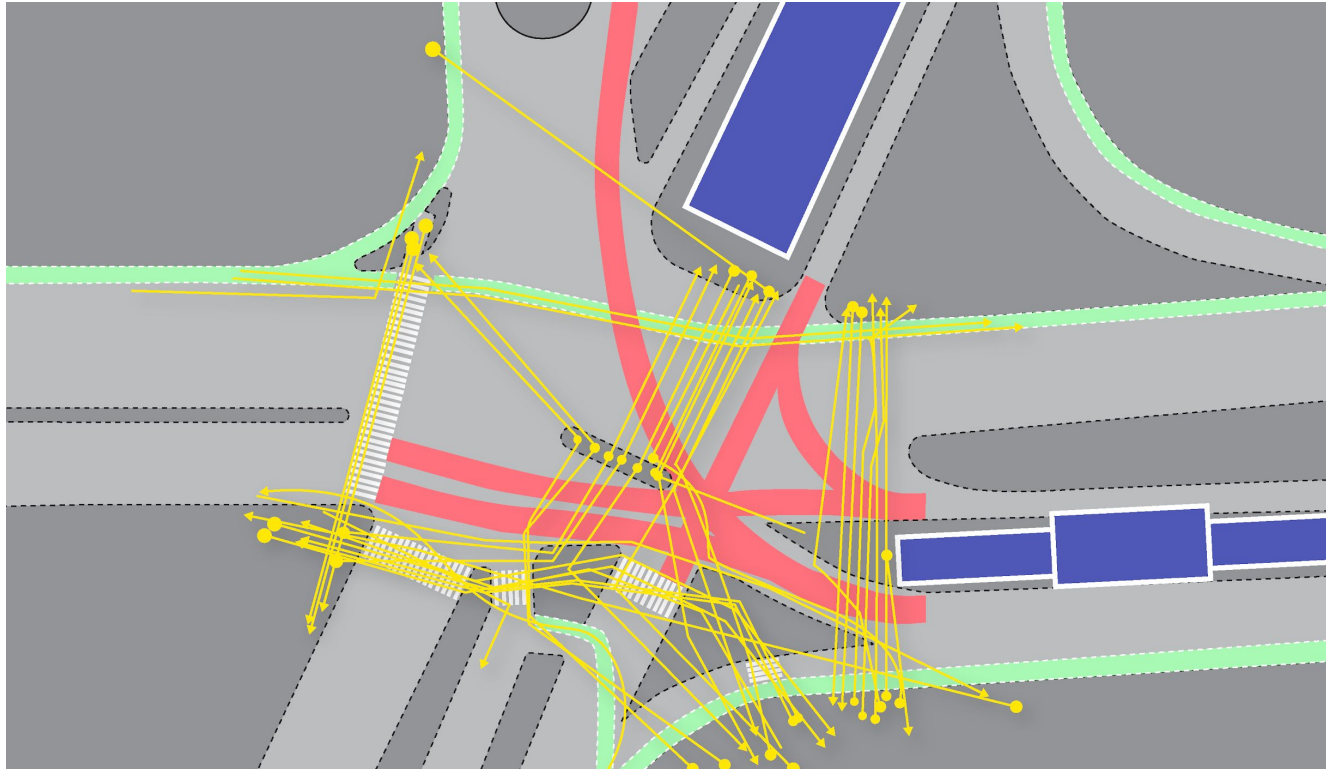


Bagaimana perilakunya saat menyeberang?

Memotong | Zebra cross | Jalur Transjakarta | Kombinasi

Ditemukan 19 titik tunggu dari 26 orang menyeberang yang diamati. Artinya, lebih dari 70% dari total orang yang menyeberang singgah 1 sampai 2x baik itu di pulau penyeberangan atau ruang *idle* untuk menunggu kendaraan melaju sebelum kembali melanjutkan menyeberang.


Lebih lanjut, selain pemarkaan zebra sebagai ruang menyeberang, perlu ditambahkan pulau atau sidewalk extension dan sinyal lalu lintas penyeberangan orang dengan memperhatikan waktu orang menyeberang juga perlu dipertimbangkan untuk simpang ini.




Pejalan Kaki

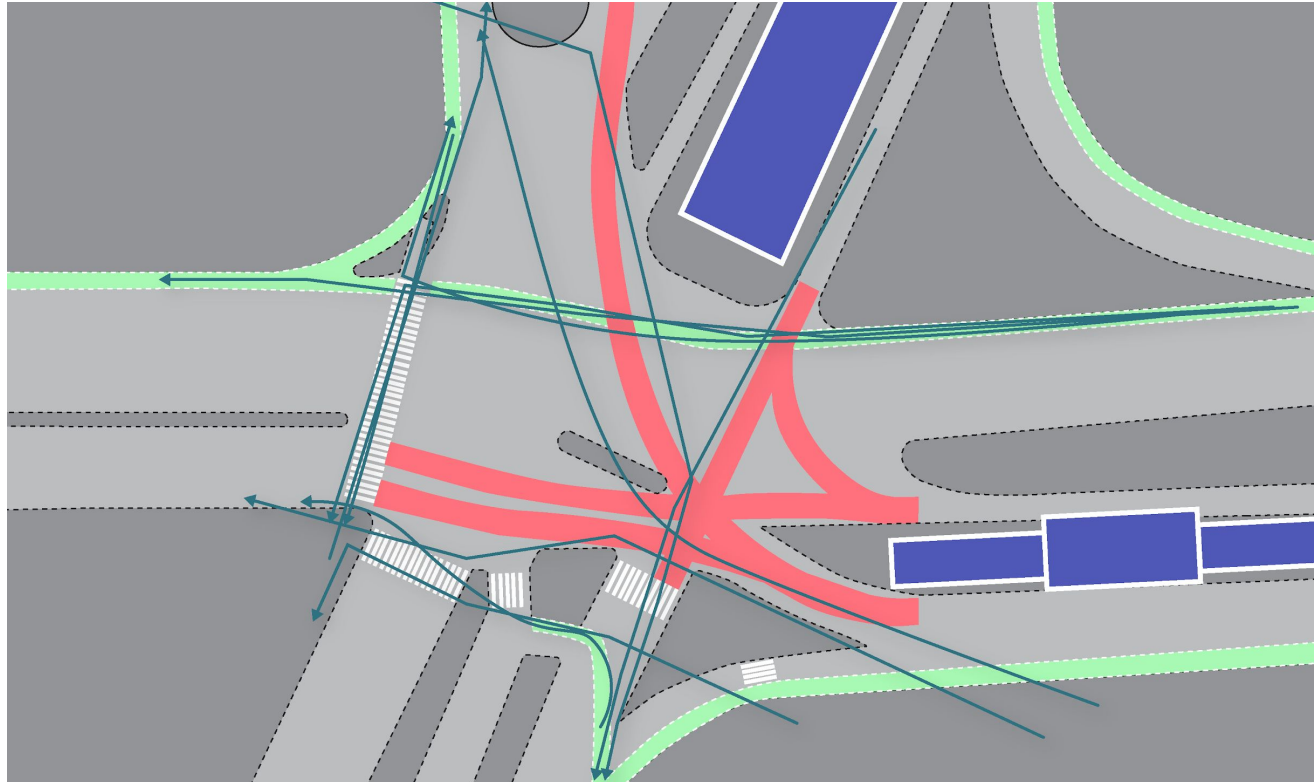
- Menyeberang lurus (ada/tidak ada zebra cross)
- Kombinasi zebra cross jarak pendek (sisi bioskop) dan memotong diagonal
- Memotong diagonal (beririsan jalur TJ) dengan perhentian curb tengah
- Menyeberang lurus mengikuti jalur sepeda

 Jalur Transjakarta

 Jalur sepeda

 Halte TJ


 Alur pergerakan pejalan kaki



Sepeda

- *Contraflow* jalur sepeda (terutama starling)
- Dituntun melipir kerb lalu digowes memotong (diagonal)
- Melintasi zebra cross (digowes maupun dituntun)
- Digowes memotong diagonal (berisiran jalur TJ) dengan menunggu di tepi kerb

 Jalur Transjakarta

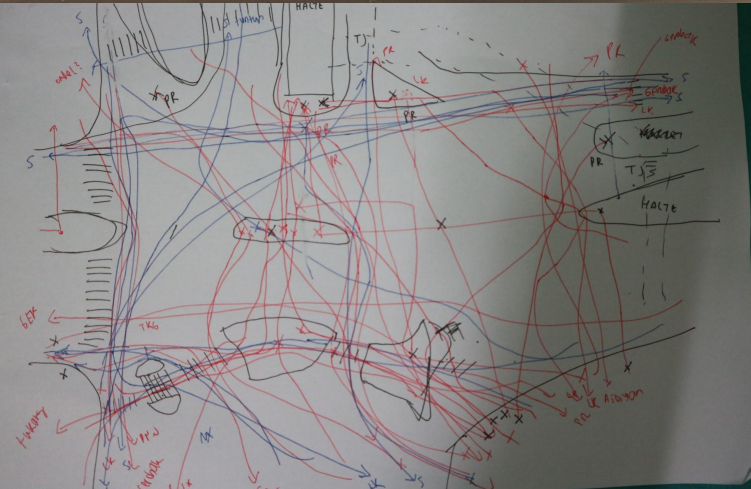
 Jalur sepeda

 Halte TJ

 Alur pergerakan sepeda

Survei 24 Jam - Kebayoran Baru

Pelaksanaan Survei



Berjalan kaki.

Untuk cek kecepatan dan kondisi yang tidak kondusif, diperkenankan menggunakan mobil. Kasus khusus dengan angkutan umum.

Dengan **Locus Map** atau **My Tracks**.

Digunakan oleh tim mapping utamanya. Bagi tim observasi dan dokumentasi, bisa juga dengan penambahan fitur foto di aplikasi tersebut. Bisa juga dengan mencatat, mengukur dan/atau menggambar sketsa.

Being **sensitive** and **curious** enough!

Jangan hanya menangkap profil pejalan kaki atau pesepeda pada umumnya. Temukan bangku bangku bakso di trotoar. Tanyakan fungsi terpal yang terpasang misalnya atau curi dengar pembicaraan si nongkrong. Gunakan kelima indra untuk survei. Bau? Bising? Suara air mengalir? Terang tak sekedar terang apakah ada hambatan lain?

Tetap perhatikan **keamanan, keselamatan** dan **kesehatan!**